

**IMPLEMENTASI PROGRAM MAGRIB MENGAJI SEBAGAI
UPAYA REVITALISASI ISLAM DI MAJID TAQWA
MUHAMMADIYAH MAHKAMAH**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Pendidikan Agama Islam*

Disusun Oleh :

RESKI
NPM:2101020046



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2025

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsiku ini kepada orang tuaku yang sangat aku sayangi dan cintai yang senantiasa mendoakan serta meridhoi dalam perjalanan menuntut ilmu

ADLIN PANJAITAN dan ZUMROH RAWA

Sebagai tanda terima kasih, kupersembahkan karya kecil ini untuk saudara saudariku yang telah memberikan dukungan semangat dan pengorbanan jiwa dan raga tanpa henti.

Terima kasih untuk doa yang selalu dipanjatkan ke setiap sudut dengan hati yang ikhlas dan mengharapkan ridho Allah SWT.

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA selaku dosen pembimbing skripsi saya, Terima kasih sudah membantu, menasehati membimbing serta mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

Terima kasih untuk dukungan yang selalu diberikan dalam setiap waktu.

MOTTO

Bergantunglah kepada Allah dengan doa dan ikhtiar serta ikhlas maka Allah mudahkan segala urusan kita.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reski

NPM : 2101020046

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Implementasi Program Magrib Mengaji Sebagai Upaya Revitalisasi Islam di Masjid Taqwa Muhammadiyah Mahkamah** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 17 April 2025
Yang menyatakan :



Reski

NPM: 2101020046

**Implementasi Program Maghrib mengaji Sebagai Upaya Revitalisasi Islam
Di Masjid Taqwa Muhammadiyah Mahkamah**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan Memenuhi Syarat Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Reski

NPM : 2101020046

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 16 April 2025

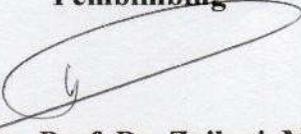
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Reski** yang berjudul **Implementasi Program Maghrib Mengaji Sebagai Upaya Revitalisasi Islam Di Masjid Taqwa Muhammadiyah Mahkamah** “. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003



<http://fai@umsu.ac.id>



fai@umsu.ac.id



[umsumedan](#)



[umsumedan](#)



[umsumedan](#)



[umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Reski
NPM : 2101020070
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Maghrib Mengaji Sebagai Upaya Revitalisasi Islam Di Masjid Taqwa Muhammadiyah Mahkamah

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 16 April 2025

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

ABSTRAK

Implementasi Program Magrib Mengaji Sebagai Upaya Revitalisasi Islam di Masjid Taqwa Muhammadiyah Mahkamah

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana Implementasi Program Magrib Mengaji sebagai upaya revitalisasi islam di Masjid Taqwa Muhammadiyah Mahkamah, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan pendorongnya. Penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta mengenai adanya suatu program di masjid taqwa muhammadiyah mahkamah yang dikenal dengan istilah program magrib mengaji. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum implementasi program program magrib mengaji dilaksanakan, para ustadz dan badan kemakmuran masjid terlebih dahulu membuat perencanaan. Perencanaan dibuat secara terstruktur agar kegiatan program dapat berjalan dengan lancar. Dan pelaksanaan program magrib mengaji sebagai upaya revitalisasi islam di masjid taqwa muhammadiyah mahkamah sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Maka program magrib mengaji ini sudah dapat dikatakan berhasil sesuai dengan tujuannya sebagai upaya revitalisasi islam. Sementara itu ada beberapa faktor pendorong internal dan eksternal dalam upaya revitalisasi islam di masjid muhammadiyah mahkamah, adapun faktor internal seperti kualitas pengajaran, motivasi peserta, sarana dan prasarana dan pengelola kegiatan. Sedangkan faktor eksternal yaitu seperti lingkungan masyarakat, keluarga dan kebijakan pemerintah.

Kata Kunci : Implementasi, Program Magrib Mengaji, Revitalisasi Islam

ABSTRACT

Implementation of the Maghrib Mengaji Program as an Effort to Revitalize Islam at the Taqwa Muhammadiyah Mahkamah Mosque

This research aims to explain how the implementation of the Maghrib Mengaji Program serves as an effort to revitalize Islam at the Taqwa Muhammadiyah Mahkamah Mosque, which includes planning, execution, and its driving factors. This research was conducted based on the fact of the existence of a program at the Taqwa Muhammadiyah Mahkamah mosque known as the Maghrib Mengaji program. The method used in this research is qualitative research with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that before the implementation of the Maghrib Quran study program, the ustadz and the mosque's welfare body first made plans. The planning was made in a structured manner so that the program activities could run smoothly. And the implementation of the Maghrib Quran recitation program as an effort to revitalize Islam at the Taqwa Muhammadiyah Mahkamah mosque has been in accordance with what was planned beforehand. Therefore, this Maghrib Quran recitation program can be considered successful in achieving its goal as an effort to revitalize Islam. Meanwhile, there are several internal and external driving factors in the effort to revitalize Islam at the Muhammadiyah Mahkamah mosque, with internal factors such as the quality of teaching, participant motivation, facilities and infrastructure, and activity management. Meanwhile, external factors include the community environment, family, and government policies.

Keywords: Implementation, Maghrib Mengaji Program, Revitalization of Islam

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatu

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan segala keberkahan, hidayah, serta rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian ini dengan tepat waktu. Shalawat dan salam penulis curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita termasuk umatnya yang akan mendapatkan syafaat beliau di hari akhir. Didalam penulisan proposal penelitian ini, peneliti sebagai manusia biasa dengan segala kekurangan dan keterbatasan, sepenuhnya tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang peneliti temukan dalam penyusunan laporan penelitian ini . Akan tetapi berkat pertolongan , bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diperoleh dari berbagai pihak maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi dan peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian ini dengan baik . Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayat, serta kesehatan kepada penulis dalam menyusun penulisan proposal penelitian ini.
2. Teristimewa kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan kasih sayang kepada penulis, berupa pengorbanan, bimbingan serta doa terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan penulisan proposal penelitian ini
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A. selaku Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, M.A. selaku Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I., selaku ketua

program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

8. Kawan-kawan seperjuangan saya yang telah membantu saya dalam Menyusun penelitian.

Mengingat keterbatasan dan kemampuan penulis tentu penelitian ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan masukan yang bermanfaat dari semua pihak. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan hidayah – Nya pada kita semua.

Aamiin Ya Rabbal Alamiin Wassalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh.

Medan, 11 Februari 2025

Penulis

Reski

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Perencanaan dan implementasi program magrib mengaji	10
2. Faktor keberhasilan dan kegagalan implementasi magrib mengaji ..	15
3. Strategi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran.....	18
B. Kajian Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu penelitian	27
C. Sumber Data Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data	29
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Lokasi penelitian	32
B. Hasil penelitian dan pembahasan	39

BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai Agama rahmatan lil'alamain yang harus disampaikan kepada seluruh Manusia. Segala sesuatu yang di sampaikan atas dasar kebaikan bagi Individu atau kelompok merupakan amal Ibadah. Seperti halnya mengajarkan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dan ibadah dan dia kembali mengajarkan kepada orang lain sehingga bermanfaat bagi dirinya dan Masyarakat. Oleh karena itu, merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan Al-Qur'an, menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berpikir dan bertindak. Membaca Al-Qur'an merupakan langkah pertama dalam berinteraksi dengannya, kemudian diteruskan dengan tadabbur yaitu dengan merenungkan dan memahami maknanya sesuai petunjuk salafus shalih, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan mengajarkannya. Dakwah merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal (horizontal). Menurut Buya HAMKA, dakwah merupakan tugas mulia yang diperintahkan Allah kepada Rasulullah SAW. Dalam hal ini, Allah memerintahkan kepada Rasulullah SAW agar menyampaikan syariat Islam sebagaimana yang Allah sampaikan padanya (S.pokhrel, 2024)

Dilingkungan penulis meneliti masih banyak sekali anak remaja maupun anak usia dini yang masih belum bisa melaksanakan ibadah dengan baik, seperti sholat dan membaca Al qur'an dan moral, akhlak kepada teman terutama kepada orang tua yang jauh dari kata baik, hal ini dikarenakan dilingkungan penulis, desa mahkamah merupakan lingkungan yang dipenuhi dengan kejahatan yang bebas dari pengawasan orang tua.

Bahkan desa ini disebut dengan zona merah atau lingkungan narkoba sehingga dilingkungan ini jauh dari kata baik disebabkan orang tua yang kurang perhatian dengan kondisi anaknya, hal ini menyebabkan penormalisasian kejahatan yang membuat anak semakin tidak terarah bahkan di lingkungan ini

anak yang masih sekolah sudah sangat bebas merokok dan ucapan sudah sangat jauh dari kata baik bahkan anak remaja dilingkungan banyak mengikuti gang motor dan ikut tawuran dan hal ini sudah biasa karena orang tua yang tidak memperhatikan kondisi anaknya bahkan banyak kejahatan yang dilakukan dilingkungan mahkamah ini yang hal tersebut sudah dianggap biasa saja dikarenakan hal ini sangat memprihatinkan.

Kemudian ada sebuah masjid dilingkungan ini membuat sebuah program yang positif untuk keberlangsungan anak-anak yang ada dilingkungan ini kemudian didesa mahkamah ini sudah mulai membuat sebuah program magrib mengaji di masjid taqwa mahkamah upaya untuk menyelamatkan karakter anak dan mendidik anak dari segi ibadah serta memperbaiki moral mereka agar jauh perbuatan buruk sehingga hal yang tidak diinginkan tidak terjadi seperti penyalahgunaan narkoba, tauran, judi karena hal ini sudah sangat sering terjadi dilingkungan ini karena tidak ada Pendidikan atau pengarahan dari orang tua dan lingkungan tersebut.

Dengan dilaksanakannya kegiatan Magrib Mengaji, kondisi ini berpotensi mengalami perubahan positif. Kegiatan ini memberikan wadah khusus bagi anak-anak untuk lebih fokus pada literasi Al-Qur'an. Mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan membentuk rasa cinta terhadap ajaran Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai keagamaan, di mana pembelajaran bukan hanya terjadi dalam konteks formal tetapi juga melibatkan aspek kehidupan sehari-hari.

Hal ini dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai religius dan moral dalam pola pikir dan perilaku anak-anak. Namun, beberapa sumber yang terkait dengan kegiatan Magrib Mengaji dan pengabdian melalui metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an juga menunjukkan hasil yang positif terkait dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak. Pentingnya kegiatan Magrib Mengaji juga terletak pada perannya sebagai upaya preventif terhadap penurunan nilai-nilai religius dan moral di masyarakat. Dengan mempersiapkan generasi muda sejak dini melalui kegiatan ini, diharapkan akan tercipta fondasi yang kuat bagi moralitas dan spiritualitas dalam masyarakat.

Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang memprioritaskan literasi Al-Qur'an dan nilai-nilai keagamaan memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan positif dalam mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai tersebut dalam komunitas lebih luas.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memperkenalkan dan meningkatkan literasi Al-Quran pada anak-anak. Dalam konteks ini, fokus utama adalah memberikan pembelajaran yang efektif dan terstruktur mengenai bacaan Al-Quran dan ibadah kepada anak-anak Melalui kegiatan pengajaran ini, diadakan Magrib Mengaji dengan metode Ummi setiap hari setelah Shalat Magrib selama lima hari dalam seminggu., kegiatan ini diarahkan kepada anak-anak Dengan memfokuskan pengabdian pada anak-anak sekolah dasar(SD) dan sekolah menengah pertama (SMP), diharapkan dapat menciptakan dasar yang kuat dalam literasi Al-Quran sejak dini. Hal ini akan memberikan dampak positif dalam pengembangan spiritual dan pengetahuan agama pada generasi muda, menjadikan mereka lebih terampil dalam membaca dan memahami Al-Quran.(S. Jaya, 2024)

Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah lain dikalangan kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Dalam pelaksanaan sholat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an yaitu bahasa Arab. Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu. Dalam upaya mengenalkan keterampilan dasar membaca Al-quran yang disebut dengan mengaji ini di keluarga maupun lingkungan masyarakat seperti lembaga lembaga yang mendirikan pengajian, kegiatan mengaji tersebut biasa dilakukan di waktu tertentu seperti malam hari atau sesudah melaksanakan sholat Maghrib, kegiatan ini disebut dengan Maghrib mengaji(Fajrussalam et al., 2023)

Kemudian Adapun tempat yang cocok untuk melaukan kegiatan magrib mengaji ini tempat yang bisa membuat anak semakin dekat kepada allah aatu terikat dengan ibadah seperti masjid,dan dimesjid ini pun harus memiliki struktur

bkm yang jelas untuk pertanggungjawaban kegiatan tersebut agar pembelajaran menjadi nyaman dilakukan dan anak tidak khawatir terkait dengan keselamatan dan yang lain lain karena masjid tidak hanya untuk ibadah bahkan juga bisa dijadikan tempat kegiatan ibadah lain ny

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ تَعَالَى أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (١٨)

Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan Masjid-Masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. at- Taubah ayat :18

Masjid merupakan pusat kegiatan kaum Muslimin. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi din (Agama), ekonomi, politik, sosial dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan Masjid secara maksimal. Perkembangan Masjid pada masa sekarang ini yang begitu pesat itu dapat dilihat di kota-kota sampai ke pelosok-pelosok Desa. Masjid mudah kita jumpai di mana saja, baik di terminal, tempat rekreasi, dan di lembaga-lembaga pendidikan. Keadaan yang demikian di satu sisi tentu membuat hati begitu senang dan bahagia karena orang-orang mulai sadar akan pentingnya shalat dan melakukan ibadah seperti membaca Al Qu'ran.

Mereka membuat Masjid di berbagai tempat dengan harapan agar mempermudah proses ibadah yang akan mereka kerjakan. Hal itu boleh-boleh saja dilakukan mengingat sekarang ini banyak orang yang memiliki mobilitas tinggi, hingga mereka dituntut untuk berpacu dengan waktu. Kehadiran masjid-masjid di sekitar mereka sedikit banyak akan membantu karena tidak perlu waktu lama untuk mendatangi Masjid dan shalat berjamaah di dalamnya. (No. 6825/MD-D/SD-SI/2024, 2024)

Di sisi lainnya, fenomena pertumbuhan Masjid yang semakin banyak ternyata tidak diimbangi dengan upaya memakmurkannya. Tidak semua Masjid yang dibangun bisa mengoptimalkan fungsinya. Keadaan Masjid mencerminkan

keadaan umat Islam. Makmur dan sepi nya Masjid bergantung mereka. Apabila mereka rajin beribadah ke masjid, maka makmurlah tempat Ibadah itu. Tetapi apabila mereka enggan atau malas ke Masjid maka sepi pulalah masjid tersebut. Memang logis apabila keadaan umat Islam diukur dengan keadaan masjid yang ada didaerahnya. Masjid yang makmur menunjukkan kemajuan umat disekitarnya, sedangkan masjid yang sepi menunjukkan kualitas iman dan rasa tanggung jawab umat di sekitarnya sudah menipis. Dengan adanya umat Islam di sekitarnya, Masjid perlu mengaktualisasikan perannya dalam mengkoordinir mereka, baik untuk shalat jamaah, maupun aktivitas lainnya, dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat.

Mewujudkan Masjid yang makmur dan mengoptimalkan fungsinya pastinya menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam. Karena, masjid adalah tempat yang suci bagi kaum muslimin, sehingga dituntut untuk mengelola dan melestarikannya. Banyak hal yang bisa dilakukan dalam rangka mengelola dan melestarikan masjid. Hal yang paling sederhana, namun memiliki nilai yang sangat besar adalah menunaikan shalat berjamaah di Masjid secara rutin. Tidak hanya pahala yang didapat, tetapi juga keterikatan secara emosional terhadap Masjid menjadikan jamaah semakin mencintainya. Rasa cinta itulah yang kemudian akan menjadikan semangat jamaah semakin mantap sehingga muncul keinginan untuk Menghidupkan dan Memajukan Masjid dari ranah Ibadah, kemudian ada beberapa program yang juga bisa dikembangkan di masjid seperti pengajian setu pekan sekali /pengajian 1 kali dalam satu bulan, dan yang paling bagus untuk saat ini dilakukan di masjid adapun program yang penulis angkat yaitu (**program magrib mengaji**) hal ini penulis amati dari kondisi masyarakat zaman sekarang dimana remaja atau anak anak zaman sekarang masih banyak yang belum bisa melakukan ibadah dengan baik terkhusus dalam membaca Al Qu'ran hal ini sangat berpengaruh ke masa depan generasi muda yang diharapkan bangsa yang akan datang jika hal ini tidak ditindak lanjut dengan program yang jelas, maka hal ini bisa saja sebab dari kehancuran umat islam, hal ini lah yang menarik perhatian penulis untuk mengangkat judul ini.

Guru harus bisa menciptakan proses belajar menjadi lebih menarik yaitu dengan menggunakan metode yang tepat agar membangkitkan minat belajar peserta didik dalam belajar. Karena minat memudahkan konsentrasi dalam pikiran seseorang. (Agus et al., 2022) Dari uraian di atas telah dijelaskan bahwa makmurnya masjid tergantung dari umat yang ada di lingkungan masjid tersebut. Oleh karena itu, membuat sebuah program yang jelas akan menjadi masjid adalah sebuah sarana yang sangat disenangi masyarakat terkhusus program itu baik dalam jangka panjang seperti magrib mengajai ini karena tujuan dari program ini adalah memberikan mereka bekal ilmu agama yang baik hingga dalam melaksanakan kehidupan kedepan mereka anak /remaja tau mana yang haq dan mana yang bathil.

Oleh karena itu keberadaan pengurus masjid sangat penting bagi kemakmuran masjid itu sendiri untuk bisa mengoptimalkan program. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa optimalisasi fungsi masjid selain sebagai tempat ibadah juga sebagai tempat pembinaan umat dengan segala aspeknya akan mewujudkan masyarakat yang selalu mendekatkan diri kepada Allah dan hubungan yang baik sesama manusia. Dari situ akan terbentuk masyarakat muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dibutuhkan keseriusan daripada bkm masjid dalam merancang sejumlah program untuk dilaksanakan bkm masjid dan jamaahnya. Karena tanpa keseriusan dalam melakukan pembinaan tidak akan tercapai tujuan yang baik itu apalagi pembinaan umat dilakukan sebagai usaha sampingan atau dengan program yang insidental saja (Supardi, 2001 : 121). Salah satu pendukung utama dalam mewujudkan pembinaan terhadap kaum muslimin yaitu takmir masjid yang baik. Karena takmir masjid sebagai mediator dalam pembinaan umat tentunya harus memberikan teladan yang baik. Idealnya takmir masjid adalah seorang muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang melekat pada dirinya seperti memahami ilmu agama dengan baik, menjaga shalat berjamaah di masjid, bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab serta kreatif (Andriana Pertiwi, 2013)

Keberadaan bkm masjid sangat penting bagi masyarakat untuk menggerakkan kegiatan masjid baik di dalam masjid maupun di sekitar lingkungan masjid. Dengan adanya berbagai aktifitas pengurus masjid diharapkan menjadi salah satu pengembangan pendidikan agama Islam yang bersifat non formal. Dengan demikian keberadaan masjid atas segala aktifitasnya mempunyai peran penting dalam pembinaan umat Islam di lingkungan sekitar masjid.

Masjid taqwa muhammadiyah jln. mahkamah adalah masjid yang memiliki struktur bkm masjid yang lengkap dan kegiatan pengajian yang cukup banyak mulai dari, pengajian rutin ba'da maghrib(**magrib mengaji**) serta pengajian khusus remaja dengan materi dan nara sumber yang berbeda, semua itu dilakukan untuk menjadikan masjid sebagai lembaga pendidikan Islam non formal dalam pembinaan umat. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengetahui peran masjid taqwa muhammadiyah dalam mengimplementasikan program magrib mengaji. Dari uraian di atas penulis menganggap penting untuk mengangkat judul penelitian kualitatif tentang "Implementasi Program Magrib Mengaji sebagai Upaya Revitalisasi Islam di Masjid Taqwa Muhammadiyah Mahkamah" yang mana dalam sejarahnya Masjid merupakan media pendidikan Islam yang pertama bagi umat Islam. Sehingga peran Masjid sangatlah vital dalam melakukan pembinaan terhadap umat seperti magrib mengaji ini.

B. Identifikasi Masalah

1. Anak-anak dilingkungan mahkamah yang masih belum bisa membaca Al Qur'an dan ibadah dengan baik
2. Kurangnya moral dan akhlak kepada orang tua dikarenakan pergaulan yang bebas
3. Lingkungan mahkamah merupakan tempat penyalahgunaan narkoba, perjudian dan kejahatan yang lain

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan Program Magrib Mengaji dalam mengubah karakter anak-anak dilingkungan Mahkamah?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan magrib mengaji dengan menggunakan sistem pembelajaran berdasar kelas?

3. Faktor pendorong apa saja dalam upaya Revitalisasi Islam di Masjid Taqwa Mahkamah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan Program Magrib Mengaji dalam mengubah karakter anak anak dilingkungan Mahkamah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan magrib mengaji dengan menggunakan sistem pembelajaran berdasar kelas.
3. Untuk mengetahui Faktor pendorong apa saja dalam upaya Revitalisasi Islam di Masjid Taqwa Mahkamah.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Ilmiah

Bagi prodi Pendidikan agama islam : Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi ataupun menjadi referensi terkait bagaimana mengetahui cara pembelajaran dari program Magrib Mengaji.

1. Mengaji yang bisa mejadikan Mahasiswa Pendidikan Agama islam dapat mengembangkan pembelajaran dalam ilmu alquran dan ibadah serta mengetahui faktor yang menjadi penghambat dan pendukung bagi mahasiswa Pendidikan agama islam dalam pengembangan pembelajaran ilmu agama dan Al qu'ran
2. Bagi Mahasiswa: Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan diharapkan sebagai literatur yang baru bagi daftar kepustakaan untuk memperkaya referensi karya ilmiah para pembaca.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagu guru : guru bisa belajar banyak dalam ilmu ajar mengajar karena dari keterbelakangan anak yang berbeda beda
2. Manfaat bagi anak anak : anak bisa mendapatkan nekal ilmu yang cukup untuk menghndari dari kejahatan dari lingkungan tersebut serta bisa beradaptasi dengan teman yang lain sehingga menjadi keluarga yang saling menasehati

3. Manfaat bagi peneliti : menambah wawasan dan menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut serta memenuhi syarat penyelesaian studi S1

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Perencanaan Dan Implmentasi Program Magrib Mengaji

Perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasikan dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan disini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Apa wujud yang akan datang itu bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan. Oleh karena itu efektivitas pembelajaran tidak bisa tercipta dengan sendirinya namun harus diusahakan oleh pendidik dengan cara melibatkan siswa untuk aktif saat pelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar (Zailani,2023), oleh karena itu metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi sudah baik, jika semuanya sudah berjalan dengan baik maka diharapkan dapat membuat minat belajar siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam dapat meningkat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.(Agus et al., 2022)

Sebagaimana yang sama-sama kita ketahui bahwa Alquran sebagai kitab suci umat Islam memiliki peran peting dalam kehidupan spiritual dan juga sosial masyarakat Muslim. Salah satu tantangan utama yang dihadapi saat ini adalah menurunnya minat baca Alquran khususnya di kalangan generasi muda. Seiring dengan perubahan sosial dan juga kemajuan teknologi, perhatian anak-anak dan juga remaja cenderung teralihkan dari aktivitas religius, termasuk membaca Al Quran ke media elektronik dan hiburan digital. Anak-anak merupakan objek yang terpenting dalam suatu pembelajaran Alquran yang tak lain tujuannya adalah sebagai langkah awal dalam mendekatkan diri kepada Tuhannya. Alquran adalah simbol pesan langit, membumikan pesan langit merupakan bagian dari jihad, ijtihad dan

Mujtahid. Tidak ada seorangpun yang menginkari bahwa Alquran adalah serangkaian pesan yang kaya dengan ajaran moral dan spiritual (A. Nasution et al., 2024)

Studi menunjukkan bahwa salah satu upaya untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan melalui gerakan magrib mengaji. Magrib mengaji merupakan suatu bentuk kegiatan yang sangat penting untuk diterapkan terutama pada anak-anak usia sekolah, yang mana kegiatan ini dilakukan di luar sekolah dan dilaksanakan pada waktu magrib.

Magrib mengaji berasal dari dua suku kata yaitu magrib dan mengaji. Mengaji berasal dari kata kaji yang berarti ajar sedangkan mengaji Alquran secara etimologinya adalah melafalkan, mengujarkan, dan membunyikan huruf-huruf Alquran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengaji merupakan kegiatan membaca Alquran ataupun membaca tulis arab. Dalam hal ini dapat dimaknai kata mengaji sebagai proses kegiatan membaca Alquran bagi anak-anak yang dibimbing oleh para guru.

Program Magrib Mengaji adalah sebuah program yang dirancang untuk mengembalikan budaya atau tradisi membaca Alquran pada waktu magrib yang selama ini telah menjadi kebiasaan di banyak daerah (A. Nasution et al., 2024) Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, program Magrib Mengaji tidak hanya berfokus pada aspek spiritual saja, akan tetapi juga menekankan pada pentingnya keterlibatan keluarga dan juga masyarakat dalam membimbing generasi muda. Selain itu, program ini juga menekankan pada pentingnya waktu kebersamaan pada saat Magrib yang dapat mempererat hubungan antar anggota keluarga serta membentuk lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual anak-anak. Didalam kegiatan program mengaji ini ada proses belajar mengajar yang dimana hal harus sinkron satu dengan lain nya agar anak tidak bingung dan guru tidak susah untuk menjelaskan jika yang diajari sesuai dengan karakter dan kemampuan anak. terkait dengan permasalahan yang ada dilingkungan mahkamah ini. masalah karakter anak yang Dimana hal ini menjadi problem

utama yang diketahui karakter anak jauh dari sisi baik yang disebabkan lingkungan dimahkamah ini.

Kesempurnaan manusia bukan hanya terletak pada wujudnya. Tetapi juga potensi yang dimiliki, yakni proses belajar yang tidak dimiliki oleh makhluk lain, Belajar menjadi bagian yang diperintahkan Allah. Proses tersebut diawali semenjak dilahirkan sampai ajal menjemput. Dalam Islam untuk mendapat kemuliaan belajar, etika harus dilibatkan ketika proses intraksi antara yang belajar dan mengajar berlangsung. Dalam konteks belajar dan mengajar dalam perspektif Islam, etika yang dimaksud di sini adalah akhlak, bersumber dari Alquran dan Sunnah. Ini menjadi hal menarik untuk dikaji. Karena etika belajar dalam Islam mengikuti rambu-rambu agama. Hal-hal apa saja yang mesti dianjurkan ataupun yang dilarang dalam dalam kondisi belajar? Bagaimana bersikap kepada guru dan materi yang dipelajari? Ini Merupakan bagian tidak bisa lepas dari etika belajar. Apalagi tujuan belajar dan mendapatkan ilmu, di dalamnya terkandung alasan teologis, yakni mengagungkan Allah(Zailani, 2019) dialam program magrib mengaji ada beberapa hal yang di perhatikan guru dan murid dalam menuntut ilmu terkhusus bagi penuntut ilmu Al-Ghazali menjelaskan ada beberapa hal yang mesti dijaga bagi menuntut ilmu:

Menyucikan hati dari prilaku yang buruk dan sifat-sifat yang tercela. Rasul saw selalu berupaya sekuat tenaga untuk menjauhkan diri dari segala perbuatan dosa.

Mengurangi segala keterkaitan dengan kesibukan-kesibukan duniawi dan menjauh dari keluarga dan kota tempat tinggal.

1. Tidak bersikap angkuh terhadap ilmu dan tidak pula menonjolkan kekuasaan terhadap guru yang mengajari, tetapi menyerahkan bulat-bulat kendali dirinya dan mematuhi segala nasehatnya. Prilaku angkuh akan mematikan hati dan dibenci oleh Rasul. Karena dia sendiri menjauhi sifat itu.
2. Bagi seorang pemula dalam upayanya menuntut ilmu, ialah tidak memalingkan perhatiannya sendiri untuk mendengar pendapat manusia

yang bersimpang siur; baik ilmu yang sedang dipelajarinya itu termasuk ilmu-ilmu dunia maupun ilmu akhirat, sebab akan menimbulkan keraguan dan kebingungan dalam pikirannya sendiri, melemahkan semangatnya dan membuatnya putus asa untuk meraih pengetahuan.

3. Bagi seorang penuntut Ilmu adalah menunjukkan perhatiannya yang sungguh- sungguh kepada tiap- tiap disiplin ilmu yang terpuji.
4. Hendaklah ia tidak melibatkan diri dalam Bermagui macam ilmu pengetahuan secara bersamaan.
5. Hendaknya ia tidak melibatkan diri dalam suatu bagian ilmu sebelum menguasai bagian yang sebelumnya. Sebab semua ilmu berurutan secara teratur.
6. Hendaknya ia berusaha mengetahui apa kiranya yang menjadikan sesuatu menjadisemulia- mulia ilmu. Ini dapat diketahui dengan memperhatikan dua hal: Pertama, kemuliaan buah dari ilmu tersebut, dan kedua, kemantapan dan kekuatan dalil yang menopangnya
7. Hendaknya seorang penuntut ilmu menjadikan tujuannya segera, demi menghiasi batinnya dengan segala aspek kebajikan. Sedangkan tujuan selanjutnya demi mendekatkan diri kepada Allah.

Seorang penuntut ilmu hendaknya mengetahui hubungan suatu Ilmu dengan tujuannya. Agar dengan demikian ia dapat mendahulukan yang dekat sebelum yang jauh, dan sesuatu yang sangat penting adalah memenuhi kepentingan sendiri. Tidak ada yang lebih penting untuk anda selain keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Guru adalah pemegang peran terpenting dalam pendidikan, Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan maka dibutuhkan seorang Guru atau pengajar yang professional, Menurut undang-undang No. 14/2005, pasal 1, butir 1 tentang guru dan dosen yang disebut dengan guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah(Zailani, 2024)

Guru adalah komponen pendidikan yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar (Harfiani & Setiawan, 2019). Guru adalah orang yang memberikan ilmu, yang dengan ilmu itu orang menjadi mulia baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ

وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ

Ini juga sejalan dengan pandangan Hasyim Asy' Ari dalam kitab Adab-al-'A>lim wal Mutaalim. Dia mengatakan bahwa murid harus: Pertama, bagi murid hendaknya berniat suci untuk menuntut ilmu, jangan berniat untuk hal-hal duniawi dan jangan melecehkan atau menyepelkannya. Hasyim Asy' Ari menyampaikan ada beberapa yang mesti dijaga oleh para pengajar, di antaranya:

1. Selalu mendekatkan diri kepada Allah dalam berbagai kondisi dan situasi.
2. Senantiasa takut kepada murka siksa Allah dalam setiap gerak, diam, perkataan dan perbuatan.
3. Senantiasa sakinah atau tenang. Sikap hidup yang baik dapat ditampilkan dengan wajah yang menarik. Inilah yang dingatkan Rasul untuk menarik simpati orang kepadanya.
4. Senantiasa berhati-hati dalam perkataan dan perbuatan.
5. Selalu rendah hati atau tidak menyombongkan diri.
6. Senantiasa ta'at kepada Allah
7. Senantiasa berpedoman kepada hukum Allah dalam setiap hal.
8. Tidak menjadikan ilmu yang dimiliki sebagai sarana mencari keuntungan duniawi, seperti harta benda kedudukan (jabatan).

Setelah mengetahui bagaimana etika murid dan guru langkah selanjutnya akan mudah melakukan proses pembelajaran kerana hal seperti kericuhan atau kebisingan itu sudah tidak terjadi karena guru telah menyampaikan bagaimana peraturan atau etika dalam belajar. Didalam Program Magrib Mengaji ini tidak semua jenis pelajaran bisa diajarkan melainkan hanya khusus pembelajaran berbasis Agama saja seperti ibadah, ilmu Al Qu'ran dan Moral atau Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Program Magrib Mengaji ini dilakukan sebagai Revitalisasi

untuk menghidupkan kembali kegiatan Masyarakat terkhusus kegiatan Masjid yang sudah mulai redup kemudian upaya Mesjid Taqwa untuk membangkitkan kembali Program ini bertujuan untuk masa depan anak-anak yang ada di lingkungan masjid taqwa mahkamah ini yang mulai tercemar lingkungan kurang baik.

2. Faktor Keberhasilan Dan Kegagalan Implementasi Magrib Mengaji

Program Maghrib Mengaji adalah salah satu inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an di kalangan masyarakat, khususnya anak-anak. Program ini biasanya dilaksanakan setiap setelah waktu maghrib, di mana anak-anak dan remaja berkumpul untuk belajar membaca dan memahami Al-Qur'an. Meskipun banyak daerah yang berhasil melaksanakan program ini, namun beberapa juga mengalami tantangan dalam implementasinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan program ini sangat bervariasi dan perlu dibahas lebih mendalam. Oleh karena itu perlu dilaksanakan program tahsin Tilawah al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. (Siagian & Zailani, 2021)

Dukungan Keluarga dan Masyarakat Salah satu faktor utama keberhasilan Maghrib Mengaji adalah dukungan dari keluarga dan Masyarakat sekitar. Jika keluarga mendukung anak-anak untuk mengikuti kegiatan mengaji, maka partisipasi mereka dalam program ini akan tinggi. Keluarga yang memiliki pemahaman Agama yang kuat dan menyadari pentingnya Pendidikan Al-Qur'an cenderung lebih mendorong anak-anaknya untuk terlibat aktif dalam kegiatan ini. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari keluarga atau masyarakat dapat menjadi penghalang yang besar dalam keberhasilan implementasi program ini.

Ketersediaan Guru atau Pengajar yang Kompeten Salah satu tugas guru yaitu dengan menentukan strategi belajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran, salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai berbagai metode belajar. (Agus et al., 2022)

Keberhasilan Maghrib Mengaji juga sangat bergantung pada kualitas pengajar yang terlibat. Guru yang berkompeten dalam mengajarkan Al-Qur'an, baik dari segi tajwid, makhraj, maupun tafsir, akan memberikan pengajaran yang berkualitas. Kualitas pengajaran yang baik dapat meningkatkan motivasi anak-anak untuk terus mengikuti program. Jika pengajarnya tidak memadai, maka kegiatan mengaji bisa menjadi kurang menarik dan peserta pun akan merasa bosan, yang akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi.

Fasilitas yang Mendukung Faktor lain yang tak kalah penting dalam keberhasilan program ini adalah adanya fasilitas yang memadai. Ruang yang nyaman, alat bantu mengaji seperti kitab Al-Qur'an, audio, atau proyektor, serta lingkungan yang kondusif akan mempermudah pelaksanaan program ini. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, kegiatan maghrib mengaji bisa terhambat dan tidak maksimal. Oleh karena itu, pihak penyelenggara perlu memastikan bahwa fasilitas yang ada sudah mencukupi untuk mendukung kelancaran program.

Manajemen Waktu yang Efektif Salah satu tantangan yang sering ditemui dalam implementasi Maghrib Mengaji adalah pengelolaan waktu. Banyak anak yang merasa kesulitan untuk mengatur waktu antara belajar, bermain, dan mengikuti kegiatan mengaji. Program ini sering kali dilaksanakan pada waktu Magrib, yang berarti bersaing dengan waktu istirahat keluarga atau kegiatan lain. Oleh karena itu, Manajemen waktu yang baik dan penjadwalan yang fleksibel sangat diperlukan agar anak-anak tetap dapat mengikuti program tanpa mengganggu aktivitas lain yang lebih mendesak.

Kendala Sosial dan Ekonomi Kendala sosial dan Ekonomi juga berperan penting dalam keberhasilan atau kegagalan Program Maghrib Mengaji. Di beberapa Daerah, terutama yang memiliki keterbatasan Ekonomi, orang tua mungkin tidak mampu mengirimkan anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan ini karena biaya transportasi atau kebutuhan lainnya. Selain itu, di daerah dengan tingkat pendidikan rendah atau

pemahaman agama yang terbatas, kesadaran akan pentingnya Mengaji bisa jadi kurang, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi dalam Program ini.

Infrastruktur yang Kurang Memadai Di beberapa daerah, kekurangan infrastruktur seperti penerangan yang buruk atau akses yang sulit menuju lokasi mengaji menjadi hambatan besar. Pada malam hari, kondisi penerangan yang kurang memadai dapat menyulitkan anak-anak untuk belajar dengan nyaman. Begitu juga dengan jarak lokasi mengaji yang jauh dari tempat tinggal, yang bisa menyebabkan anak-anak merasa malas untuk datang, apalagi jika orang tua mereka tidak mendukung atau tidak memiliki kendaraan untuk mengantar. (Muhammmad, n.d.)

Peran Pemerintah dan Lembaga Pendidikan Keberhasilan Maghrib Mengaji sangat dipengaruhi oleh peran Pemerintah dan lembaga Pendidikan. Pemerintah yang mendukung melalui kebijakan atau anggaran untuk program ini akan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan dan kualitas kegiatan. Selain itu, jika Program ini dijalin dengan sekolah-sekolah atau lembaga Pendidikan formal lainnya, maka sinergi antara Pendidikan Agama dan Pendidikan umum dapat meningkatkan pemahaman serta minat belajar Al-Qur'an bagi generasi muda.

Motivasi dan Ketertarikan Anak-anak Motivasi dan minat anak-anak adalah faktor penting yang menentukan keberhasilan Maghrib Mengaji. Program yang dapat menyuguhkan metode pengajaran yang menarik dan tidak membosankan akan membuat anak-anak tetap antusias untuk mengikuti kegiatan mengaji. Selain itu, pengajaran yang berbasis pada permainan atau aktivitas interaktif dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak. Tanpa motivasi yang cukup, program ini akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan jumlah peserta.

Secara keseluruhan, faktor keberhasilan atau kegagalan dalam Implementasi Maghrib Mengaji sangat bergantung pada banyak aspek, mulai dari dukungan keluarga dan Masyarakat, kualitas Pengajar, Fasilitas yang tersedia, Manajemen waktu, hingga kendala Sosial dan Ekonomi.

Untuk menjamin keberhasilan Program ini, perlu adanya kerja sama antara orang tua, masyarakat, lembaga Pendidikan, serta Pemerintah dalam mendukung kelancaran kegiatan. Dengan upaya bersama, Maghrib Mengaji dapat menjadi Program yang bermanfaat untuk memperkuat pendidikan agama dan moral di kalangan generasi muda. (M. A. Nasution et al., 2024)

3. Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran

Pendidikan merupakan sarana yang memegang peran yang esensial untuk menumbuhkan kualitas belajar siswa yang lebih baik dan berkualitas. Dengan menyadari urusan ini pemerintah sangat serius dalam mengatasi pendidikan demi mengembangkan pembelajaran yang ada di Indonesia untuk kemajuan bidang pendidikan di masa depan (Zailani, 2023)

Dalam dunia pendidikan, Peran Guru sangat vital dalam menentukan keberhasilan Proses Belajar Mengajar. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada bagaimana guru menyampaikan materi tersebut dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, Guru perlu menerapkan berbagai strategi yang efektif untuk mengoptimalkan pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Strategi yang diterapkan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Perencanaan Pembelajaran yang Matang Salah satu langkah pertama yang harus dilakukan oleh Guru untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah merencanakan pembelajaran dengan baik. Perencanaan yang matang mencakup pemilihan Metode, media, dan pendekatan yang sesuai dengan Tujuan pembelajaran. Guru harus merancang aktivitas pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, bukan hanya mengandalkan ceramah semata. Perencanaan ini juga harus memperhatikan waktu yang tersedia serta kondisi siswa agar pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dan menyenangkan. (Wahid et al., 2018)

Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif Menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran merupakan strategi yang sangat efektif untuk mengoptimalkan pembelajaran. Guru perlu menghindari Metode yang

monoton, karena hal ini dapat membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang fokus. Misalnya, Guru bisa menggunakan metode diskusi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, atau pendekatan yang lebih kreatif seperti pembelajaran berbasis permainan. Penggunaan metode yang bervariasi dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih terlibat dalam proses belajar.

Meningkatkan Keterlibatan Siswa Strategi yang efektif dalam pembelajaran adalah meningkatkan keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran cenderung lebih memahami materi dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berbicara, berdiskusi, (H. N. Jaya, 2017) bertanya, dan memberikan pendapat mereka. Selain itu, memberikan tugas yang menantang dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyelesaikan masalah secara mandiri juga dapat meningkatkan keterlibatan mereka.

Penerapan Pembelajaran Aktif Salah satu strategi utama yang dapat mengoptimalkan pembelajaran adalah penerapan pembelajaran aktif. Dalam pembelajaran aktif, siswa didorong untuk menjadi pusat kegiatan belajar, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator. Strategi ini melibatkan siswa dalam diskusi, eksperimen, permainan, dan aktivitas lain yang memacu kreativitas mereka. Pembelajaran aktif tidak hanya membuat siswa lebih tertarik, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis mereka. Dengan begitu, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi anak maupun siswa. (Ristiasari et al., 2012)

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Dalam strategi ini, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang membutuhkan pemecahan dan penyelesaian. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menggunakan pengetahuan yang telah mereka pelajari untuk menemukan solusi. Selain itu,

pembelajaran berbasis masalah juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa, yang sangat penting dalam dunia kerja.(Shelemo, 2023)

Differensiasi Pembelajaran Setiap siswa memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, diferensiasi pembelajaran adalah salah satu strategi yang efektif dalam mengoptimalkan pembelajaran. Guru perlu menyesuaikan pendekatan, materi, dan kegiatan belajar sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan setiap siswa. Dengan cara ini, siswa yang lebih cepat dalam memahami materi tidak akan merasa bosan, sementara siswa yang membutuhkan waktu lebih lama tetap mendapatkan perhatian yang dibutuhkan. Differensiasi juga dapat membantu mengatasi kesenjangan dalam pemahaman materi antar siswa.

Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif Umpan balik merupakan elemen yang sangat penting dalam pembelajaran. Guru yang memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dapat membantu mereka untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar. Umpan balik ini harus bersifat Spesifik, Fokus pada Proses Pembelajaran, dan memberikan arah yang jelas untuk perbaikan. Dengan adanya umpan balik yang tepat, siswa akan merasa termotivasi untuk terus berkembang dan memperbaiki kemampuan mereka. Pembelajaran Kolaboratif Pembelajaran kolaboratif adalah strategi di mana Siswa bekerja bersama untuk mencapai Tujuan Pembelajaran. Dalam strategi ini, Siswa dapat belajar dari teman-temannya, berbagi ide, dan saling memberikan dukungan. Pembelajaran kolaboratif sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa, serta meningkatkan pemahaman materi melalui diskusi dan kerja sama. Guru perlu mengatur kelompok yang beragam agar setiap siswa dapat belajar dari kelebihan dan pengalaman teman-temannya.(Widayanti, 2013)

Pengelolaan Kelas yang Efektif Untuk mengoptimalkan pembelajaran, guru harus dapat mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas yang efektif akan menciptakan suasana yang tertib dan kondusif untuk belajar. Guru perlu menetapkan aturan yang jelas, menjaga disiplin, serta mengatur

waktu dan sumber daya dengan bijak. Pengelolaan kelas yang baik juga mencakup kemampuan untuk menangani masalah perilaku siswa secara konstruktif dan memberikan perhatian yang merata kepada semua siswa.

Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Penilaian Penilaian yang efektif adalah salah satu strategi yang dapat mengoptimalkan pembelajaran. Guru perlu memahami berbagai jenis penilaian, seperti penilaian formatif, sumatif, dan autentik, serta dapat menggunakan hasil penilaian tersebut untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa. Penilaian yang tepat dapat membantu guru dalam merencanakan tindak lanjut pembelajaran dan memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka. Menerapkan Pendekatan Tematik atau Kontekstual Pendekatan tematik atau kontekstual dalam pembelajaran adalah salah satu cara untuk membuat materi pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau topik yang sedang tren, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan apa yang mereka pelajari. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari di sekolah dengan dunia nyata. (Hanaris, 2023)

Pemberian Tugas Memberikan tugas yang menantang dan bervariasi adalah strategi lain yang dapat mengoptimalkan pembelajaran. Tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dapat mendorong mereka untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan belajar secara mandiri. Guru dapat memberikan tugas yang mengarah pada pengembangan keterampilan analitis, sintesis, dan evaluasi, serta tugas yang dapat melibatkan siswa dalam penelitian atau proyek kolaboratif. Refleksi dan Evaluasi Pembelajaran Setelah melaksanakan pembelajaran, guru perlu melakukan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diterapkan. Dengan melakukan refleksi, guru dapat mengetahui apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini tidak hanya melibatkan hasil belajar siswa, tetapi juga proses pembelajaran itu sendiri. Guru dapat meminta

masukan dari siswa mengenai metode dan strategi yang digunakan, serta mengevaluasi bagaimana kelas dikelola dan bagaimana suasana pembelajaran tercipta. (Triwardhani et al., 2020)

Mengoptimalkan pembelajaran adalah tanggung jawab besar yang diemban oleh guru. Dengan menerapkan strategi-strategi yang tepat, seperti perencanaan yang matang, penggunaan metode variatif, peningkatan keterlibatan siswa, pemanfaatan teknologi, serta pengelolaan kelas yang efektif, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang optimal tidak hanya menuntut penguasaan materi oleh siswa, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial, kritis, dan kreatif yang sangat penting bagi kehidupan mereka. Oleh karena itu, guru harus selalu berinovasi dan belajar untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman demi mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, agar penelitian ini menjadi lebih berfokus pada suatu masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian. Maka dalam kajian Pustaka ini peneliti mencantumkan hasil hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Ade Sujastiawan pelaksanaan program magrib mengaji isya belajar dalam menumbuh kembangkan ketaatan beragama bagi umat iskam gemmar mengaji masyarakat muslim indonesia perlu diingatkan dan ditingkatkan dalam mempelajari Al-Qur'an: yaitu bukan hanya sekedar mengejar target lancar membaca Al-Qur'an, tapi ditingkatkan ke arah substansi pemahaman Al-Qur'an yang baik dan benar Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif.
2. Neng Siti Julaeha Upaya keperemintahaan desa dalam meningkatkan budaya magrib mengaji Sedangkan tujuan penelitian ini adalah, a) Untuk mengetahui upaya keperemintahaan desa dalam meningkatkan budaya magrib., b) Untuk Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung

peran pemerintahan desa dalam meningkatkan budaya magrib mengaji, Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif

3. Rusli dan ariyanto Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada di Desa Kertawinganun khususnya di RW.05 agar kegiatan magrib mengaji di masjid Nurul Hikmah dapat terlaksana melalui program kerja yang penulis buat. Serta menghidupkan kembali tradisi membaca/mendaras Alqur'an setiap selesai shalat Magrib. Jurnal ini menggunakan beberapa Langkah metode action research yang terdiri dari tahapan, yaitu; perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi.(Process, 2023)
4. Jurnal mahkmud safe'i Penelitian ini berkenaan dengan kebijakan wali kota bandung tentang program magrib mengaji untuk mengetahui bagaimana implementasi program tersebut. tujuan penelitian ini mengetahui pemahaman DKM Al-Fitroh terhadap program magrib mengaji sumber daya yang dimiliki,prosedur pelaksanaan program magrib mengaji dan tercapainya program magrib mengaji dimasjid AL-Fitroh demi mendapatkan data yang sesuai penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif.(Sugestian et al., 2017)
5. Agus ardiansyah program kerja Kuliah Kerja Nyata dari kelompok 43 yaitu magrib mengaji. Budaya membaca Al-Qur'an akhir-akhir ini sudah menghilang di Desa Batu Tambun. Salah satu penyebab nya yaitu pengaruh perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat.

Tabel Penelitian Terdahulu

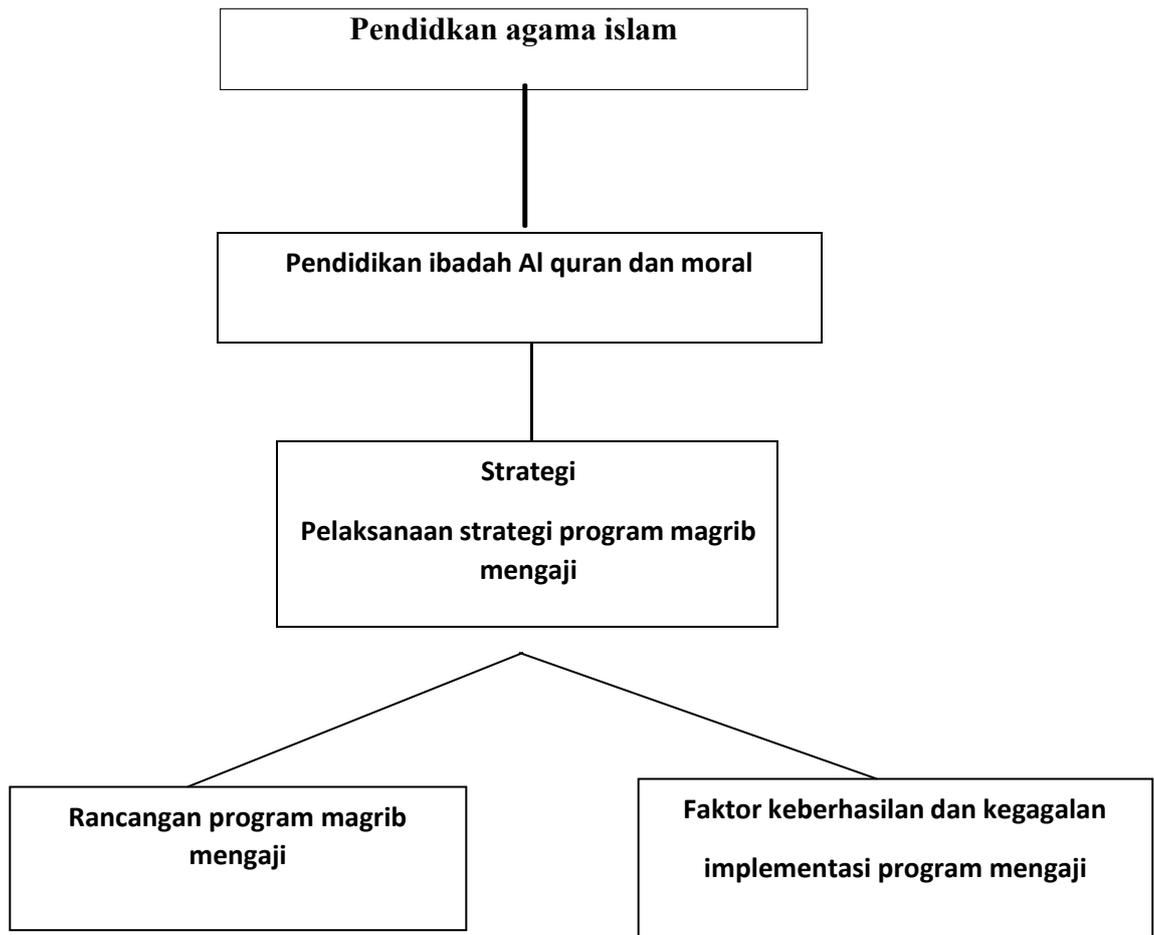
NO	NAMA PENULIS	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Ade Sujastiawan	pelaksanaan program magrib mengaji isya belajar dalam menumbuh kembangkan ketaatan beragama bagi umat iskam	mengejar target lancar membaca Al-Qur'an, tapi ditingkatkan ke arah substansi pemahaman Al-Qur'an yang baik dan benar	Penelitian ini memiliki kesamaan dari ingin mengembangkan dalam bidang membaca Al Quran dan sama sama menggunakan metode kualitatif	Pokus dengan target membaca alquran
2	Neng Siti Julacha	Upaya pemerintahan desa dalam meningkatkan budaya magrib mengaji	Untuk mengetahui upaya pemerintahan desa dalam meningkatkan budaya magrib. Untuk Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung peran pemerintahan desa dalam meningkatkan budaya magrib mengaji,	Memiliki kesamaan terkait dengan semangat dalam menghidupkan program mengaji dan meningkat dalam membaca Al Quran dan sama sama menggunakan pendekatan kualitatif	Beda dalam pelaksanaan dan beda dalam system pembelajaran lebih fokus dalam meningkat kan semangat dalam beragama
3	Rusli dan ariyanto	Penerapan Program Magrib Mengaji untuk menumbuhkan Spirit anak mencintai Al Quran di Rw 05desa Kertawinangun	bertujuan untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada diDesa Kertawinganun khususnyadi RW.05agar kegiatan Magrib Mengaji di Masjid Nurul Hikmah dapat terlaksana	Memiliki tujuan yang sama yaaitu ingin membangkitkan tradisi program magrib mengaji yang sudah mulai redup .penelitian menggunakan pendekatan kualitatif obserpasi dan	Pokus pada membangkitkan semangat mengaji

			melalui Program yang penulis buat. Serta menghidupkan kembali tradisi membaca Alqur'an	wawancara	
4	mahkmud safe'i	Pembinaan kagamaan Masyarakat Kota Bandung melalui Program Magrib Mengaji	tujuan penelitian ini mengetahui pemahaman DKM Al-Fitroh terhadap program magrib mengaji sumber daya yang dimiliki, prosedur pelaksanaan program magrib mengaji dan tercapainya program magrib Mengaji di Masjid AL-Fitroh	Memiliki kesamaan dengan judul peneliti peran masjid dalam mengetahui pemahaman tentang program magrib mengaji penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Pokus dalam mengetahui perkembangan yang ada di masjid terkait program magrib mengaji
5	Agus ardiansyah	Meningkatkan motivasi belajar Al Quran bagi anak-anak dalam program magrib mengaji didesa Batu Tambun	Bertujuan meningkatkan atau menumbuhkan kembali minat membaca Al-Qur'an setelah shalat magrib bagi anak-anak.	Sama-sama memiliki tujuan yang sama ingin meningkatkan literasi anak-anak dalam membaca Al Quran	Pokus pada motivasi dan perkembangan Program Magrib Mengaji

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang juga bisa disebut sebagai alur dari pikir dari peneliti sendiri. Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu Implementasi Program Magrib Mengaji sebagai Upaya Revitalisasi Islam di

Masjid Taqwa Muhammadiyah Mahkamah maka berdasarkan uraian diatas kerangka berfikir dapat diilustrasikan yaitu sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menggali informasi tentang strategi guru PAI dalam Implementasi Program Magrib Mengaji sebagai Upaya Revitalisasi Islam di Masjid Taqwa Muhammadiyah Mahkamah. Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk studi ini, bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan Program Maghrib Mengaji serta kontribusinya terhadap pengembangan kemampuan mengaji dan aspek keagamaan lainnya (Riski et al., 2024).

Dalam penelitian Kualitatif konseptualisasi kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh. Ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan prosesnya berbentuk siklus dan interaktif bukan linier.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 minggu dari 23 Desember 2024 sampai selesai. Lokasi penelitian di desa Mahkamah Masjid Taqwa Muhammadiyah Medan.

C. Sumber Data

Sumber data berupa primer yang diperoleh dari pengumpulan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian, data diperoleh melalui observasi langsung ke wilayah Medan Timur yang menjadi objek penelitian dan melakukan observasi dengan melakukan wawancara kepada Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dan masyarakat sekitar anak yang mempelajari karakter yang positif. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh peneliti dari peneliti lain atau

dokumentasi yang dimiliki orang lain, misalnya dokumentasi wilayah Medan Timur kecamatan medan perjuangan tegal rejo seperti visi, misi, dan membuat seorang siswa menjadi lebih baik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”(Hartono, 2021). Guna mendapatkan data yang valid dan objektif tentang masalah, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan:

1. Wawancara/Interview

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Teknik wawancara atau interview adalah, “Cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan”.

Teknik interview atau wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin untuk mencari keterangan dan data tentang implementasi program magrib mengaji sebagai upaya revitalisasi islam di masjid taqwa muhammadiyah mahkamah.

Alat-alat wawancara yang digunakan dalam melakukan wawancara sebagai berikut:

- a. Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. Tape Recorder berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. Camera untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data.

- d. Alat-alat wawancara yang peneliti gunakan yakni menggunakan buku catatan dan camera untuk mengathui semuada data yang di cari.

2. Observasi/ Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah, Meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap”. Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengamatan atau observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat indra yang di miliki seseorang serta mencatat dengan seksama apa yang di rasakan oleh panca indra.

Teknik ini digunakan penulis untuk memperoleh data primer yaitu keadaan pengamatan terhadap pembinaan siswa dalam pembuktian nilai-nilai agama dan akhlakul karimah yang ada pada pendapat Ki Hadjar Dewantara (1962:100) menyatakan bahwa keluarga merupakan “pusat pendidikan” observasi yang penulis lakukan adalah observasi langsung dengan jenis non partisipan yang digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi anak dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dan berprikemanusiaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “ Metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengambil data dari dokumentasi wilayah Medan Timur, yaitu untuk melihat siswa dikalangan masyarakat dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran agamaan dan sebagaimana peran BKM dan Guru pendidikan agama islam terhadap pentingnya menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa tersebut.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data

merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan ujikredibilitas triangulasi. Triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan ketiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbedabeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam penelitian ini, yang dimaksud triangulasi teknik pengumpulan data adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara terhadap beberapa Tokoh Masyarakat dan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 06 serta beberapa siswa yang kurangnya minat belajar di keagamaan di masjid, kemudian dicek dengan observasi langsung ke Wilayah itu untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Cara berfikir induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan adalah dilakukan secara interaktif melalui data reduction (Reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (kesimpulan).

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, Observasi maupun Dokumentasi. Proses pertama adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan data display (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu conclusion drawing/verification yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis dan berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Masjid taqwa Muhammadiyah Mahkamah didirikan pada tahun 2009 di Jalan Mahkamah no.120 Juanda Baru, Masjid Taqwa dahulu masih berbentuk sebuah ruko 2 pintu yang dimiliki oleh seorang pengusaha dari suku Padang yang memiliki niat baik menjual ruko untuk dibangun sebuah Masjid kemudian perlahan dibentuklah sebuah Mushola sebelum pembangunan siap dimana dikarenakan masa itu juga sedang mencari dana untuk pembangunan. sumber dana utama yang dicari waktu itu adalah infak dari Pajak Pusat Pasar Medan

Masjid taqwa Mahkamah ini didirikan atas dasar keresahan Masyarakat yang saat itu kejahatan dan sosialisasi Masyarakat yang kurang antara penduduk setempat, kemudian didirikanlah Masjid Taqwa Upaya sebagai tempat ibadah dan tempat untuk melakukan aktivitas yang bisa menjalin hubungan Masyarakat agar supaya tidak terjadi kesenjangan kepada Masyarakat. Muhammadiyah meyakini bahwa Islam adalah agama yang membawa nilai-nilai kemajuan untuk mencerahkan kehidupan umat manusia (Alfazri & Anshori, 2024)

Kemudian Adapun dasar didirikannya Masjid ini berdasarkan wawancara kepada Masyarakat di lingkungan penulis meneliti. karena masa itu banyak warga setempat yang ber Muhammadiyah jadi hal ini lah yang memberikan dorongan besar untuk didirikan Masjid Taqwa ini untuk menjadi tempat Ranting Muhammadiyah {Ranting kelurahan Masjid] dan Aisyiyah dalam menggerakkan ormas Islam Muhammadiyah.

Masjid Taqwa Muhammadiyah yang berdiri di Jalan Mahkamah ini merupakan ranting dari cabang Medan Kota yang ada di Jln Demak yang di Ketuai Bpk Jubaidi S, Pdi dan cabang Muhammadiyah yang berlokasi di jalan demak lebih tepatnya di Masjid Taqwa Muhammadiyah Demak ini

menjadi pusat kegiatan Ranting Muhammadiyah yaitu ranting kelurahan Masjid dalam melakukan semua aktivitas dalam bermuhammadiyah, pimpinan cabang Muhammadiyah memiliki beberapa amal usaha yang memiliki nilai tinggi selain dari memperhatikan ranting yang ada ada beberapa program unggulan yang dikelola oleh pimpinan cabang Muhammadiyah medan kota:

1. Mengelola Gedung Dakwah Muhammadiyah yang ada di Jln Tuba IV
2. Mengelola sekolah terpadu SD 01 dan SMP 01 Muhammadiyah Demak
3. Mengelola Panti Asuhan yang ada di Jalan Amaliun gg umanat Ini beberapa dari program atau amal usaha yang di Kelola oleh pimpinan cabang Medan Kota dari Ranting kelurahan Masjid yang ada di Jalan Mahkamah. kemudian adapun visi, misi dan tujuan masjid taqwa Muhammadiyah mahkamah.

2. Program Masjid Taqwa

1. Bidang Kesekretariatan
 - 1) Melengkapi sarana dan prasarana kesekretariaatan Prm kel, masjid
 - 2) Melakukan muspimran minimal satu kali dalam satu periode
 - 3) Melaksanakan rakerpim minimal satu kali dalam satu periode
 - 4) Mengadakan iuran anggota Muhammadiyah Prm kel Masjid
 - 5) Menghadiri undangan PDM, PCM, dan PRM
 - 6) Mendata ulang anggota ranting kel., Masjid
 - 7) Menerbitkan dan mengaktifkan kantor ranting
 - 8) Memberikan laporan keuangan 1x 1 bulan
2. Bidang Sosial dan Masyarakat
 - a. Melengkapi sarana dan prasarana fardhu kifayah dan melaksanakan apabila ada Pimpinan dan anggota yang mendapat musibah
 - b. Memberi bantuan Sosial kepada Pimpinan dan Anggota yang mendapat musibah dan dukacita

- c. Memberi bantuan kepada Pimpinan dan anggota yang sakit/opname dengan terlebih dahulu melihat kondisi real bagi yang sakit
- d. Melaksanakan takziah bagi warga yang mendapat Mushibah
- e. Menghadiri undangan bagi Pimpinan dan Anggota dalam kegiatan Pernikahan,Aqiqah,Syukuran dan lain lain

3. Bidang Pendidikan dan Keagamaan

Pendidikan

- a. Melaksanakan pengajian setiap Rabu malam kamis
- b. Melaksanakan pengajian Subuh setia hari Ahad awal bulan
- c. Melaksanakan kegiatan Magrin Mengaji 5x dalam seminggu
- d. Melaksanakan Pengajian dan Pembinaan Remaja setiap hari Ahad

Keagamaan

- a. Menghadiri pengajian PDM Kotam Medan,PCM Kota medan
- b. Melakukan Perbaikan dan Pembangunan fasilitas tempat Ibadah
- c. Melakukan Pelatihan Fardhu kifayah sesuai dengan tuntunan Sunnah
- d. Melakukan kegiatan Sholat Tarawih selama Ramadhan
- e. Melaksanakan sholat Ied Fitri dan Adha
- f. Melaksanakan penyembelihan hewan qurban
- g. Melaksanakn sholat gerhana bulan /matahari

3. Visi dan Misi Masjid

a. visi

Menjadi pusat kegiatan ibadah, pendidikan, dan kemasyarakatan yang berkualitas, serta menjadi simbol kebersamaan dan keharmonisan umat Islam di masyarakat."

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas ibadah dan pendidikan agama bagi jemaah dan masyarakat sekitar.

2. Membangun dan memelihara fasilitas masjid yang nyaman, bersih, dan aman.
4. Meningkatkan kegiatan kemasyarakatan dan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.
5. Membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar dan instansi terkait.
6. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian Jama'ah terhadap pentingnya kebersamaan dan keharmonisan umat Islam.
7. memberikan perlindungan kepada anak anak di lingkungan Mahkamah dengan meoptimalkan fungsi Masjid dalam membina kegiatan khusus anak anak
8. Menjadikan Masjid tempat yang nyaman untuk Anak Anak /Remaja dalam Beraktivitas yang bersifat Positif

4. Tujuan masjid

1. Meningkatkan jumlah jemaah yang aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan Masjid
2. Meningkatkan kualitas pendidikan agama dan kegiatan kemasyarakatan.
3. Membangun dan memelihara Fasilitas Masjid yang memadai dan nyaman.
4. Meningkatkan kepedulian dan kebersamaan umat Islam di Masyarakat.
5. Meningkatkan semangat anak anak dalam beribadah melalui kegiatan yang dilakukan di masjid
6. Meningkatkan Pendidikan anak anak dilingkungan Mahkamah agar tidak salah dalam bergaul
7. Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak Anak/Remaja yang ada dilingkungan Masjid Taqwa Muhammadiyah

5. Struktur Bkm Masjid Taqwa

Masjid Taqwa Muhammadiyah memiliki Struktur Bkm yang teratur dalam mengelola Masjid tersebut sehingga semua kegiatan bisa terlaksana dengan baik dikarenakan semua kegiatan sudah ditanggung jawabin dengan bidangnya masing masing sehingga tidak ada kesalahan dalam melakukan semua kegiatan yang ada di Masjid Taqwa Muhammadiyah Mahkamah ini. Berikut adalah Table Struktur dan Jabatan Bkm Masjid Taqwa Muhammadiyah Mahkamah

Tabel 1.1 Data dan Struktur BKM Masjid Taqwa

No	Nama	Agama	JK	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Irzon S,Pdi	Islam	L	S1 Pai UINSU	Ketua Bkm
2	H. Ir,Hidayat	Islam	L	S1 UMJ	Sekretaris Bkm
3	Yusriadi	Islam	L	S1 Manajemen UISU	Bendahara bkm
4	Anwar S,Pdi	Islam	L	S1 UISU	Nazir dan Sosial Masyarakat
5	Reski Panjaitan	Islam	L	Sedang S1 Pai UMSU	Dakwah dan Imam

6. Data guru mengaji

Program kegiatan Magrib Mengaji di Masjid Taqwa Muhammadiyah Jalan Mahkamah memiliki sekitar 3 Tiga Orang Guru untuk membimbing sekitar 32 Orang Anak untuk diberikan Pendidikan Agama selama 5 x dalam 1 Minggu dan pembelajaran dimulai setelah sholat magrib samapi

dengan jam setengah 9 atau jam 9 jika target Pembelajaran belum tercapai.berikut data Guru dan Tugas didalam kegiatan Program Magrib Mengaji di Masjid Taqwa Jalan Mahkamah.

Tabel 2.1 Data Guru magrib mengaji

No	Nama	Agama	JK	Pendidkan	Guru
1.	Reski Panjaitan	Islam	Laki-laki	Sedang S1	Al-Qur'an dan Ibadah Fikih
2.	Muhamamad Rizaldi	Islam	Laki-laki	Sedang S1	Iqra dan Do'a sehari hari
3.	Abdul Qadir	Islam	Laki-laki	SMA	Pengawas dan Fasilitas

7. Data Murid magrib mengaji

Kegiatan magrib mengaji sudah lumayan lama terlaksana mulai dari tahun 2015 dan murid Magrib engaji sewaktu waktu berubah dikarenakan ada murid yang sudah habis waktu yang ditentukan oleh pihak magrib mengaji dan ada anak yang berhenti dengan alasan pindah domisili dan lain lain dan adapun untuk saat ini murid magrib mengaji yang ada oada program magrib mengaji di masjid taqwa Muhammadiyah mahkamah sekita berjumlah 32 orang murid berikut datanya:

Tabel 3.1 data Murid Magrib Mengaji

No	Nama	Kelas	Jk	Pendidikan
1.	Aura Risky Arsyi	Al-qu'ran	Perempuan	SMP

2.	Adam Satria	Al-Qu'ran	LakiLaki	SMP
3.	M. Attalah	Ai-Quran	Laki Laki	SMP
4.	Fauza Azzahrah	Al-Quran	Perempuan	SMP
5.	Ikhsyira Mumtaza	Al-Quran	Perempuan	SMP
6.	Muhammad Syaffiq	Al-Quran	Laki laki	SMP
7.	Fahri Syahfutra	Al-Quran	Laki laki	SMP
8.	Deni Alghi Fahri	Al-Quran	Laki laki	SMP
9.	Putri Sakinah	Al-Quran	Perempuan	SMP
10.	Nur Asyifa	Al-Quran	Perempuan	SMP
11.	Zaky Ferdiansyah	Al-Quran	Laki laki	SMP
12.	Muhammad Hatim	Al-Quran	Laki laki	SMP
13.	Fitri Andriani	Al-Quran	perempuan	SMP
14.	Fasta Bikhul khairat	Al-Quran	Laki laki	SMP
15.	Audry Aulia Putri	Al-Quran	Perempuan	SMP
16.	Julian Dani	Al-Quran	Laki laki	SMP
17.	Frinsyah putri	Al-Quran	perempuan	SMP
18.	Davin Azka	IQRA'	Laki laki	SD
19.	Hapiq Danial	IQRA'	Laki laki	SD
20.	Sofia savira	IQRA'	Perempuan	SD
21.	Silvi Rahmah harahap	IQRA'	Perempuan	SD
22.	Rahmad yusuf bahri	IQRA'	Laki laki	SD
23.	M.saffiq siddiq	IQRA'	Laki laki	SD
24.	Putri Rahmadani	IQRA'	Perempuan	SD
25.	Nurfarah Alesya	IQRA'	perempuan	SD
26.	Salman aziz	IQRA'	Laki laki	SD
27.	Salim aziz	IQRA'	Laki laki	SD
28.	Zaskia mantofani	IQRA'	Perempuan	SD
29.	Mimah saputri	IQRA'	Perempuan	SD
30	Dani alvaro	IQRA'	Laki laki	SD

31.	M. al fateh	IQRA'	Laki laki	SD
32.	Aufar anshari	IQRA'	Laki laki	SD

Sumber data: Reski panjaitan guru m, mengaji

Tabel 4.1 keadaan sarana /prasarana

No	Jenis Barang	kuantitas	Kondisi
1.	Ruang Utama Masjid dan Aula	2 Ruangan	Baik
2.	Papan Tulis	2 Buah	Baik
3.	Meja belajar	45 Buah	Baik
4.	Lemari Al-Quran dan Iqra'	2 Buah	Baik
5.	Toilet Guru dan murid	4 Buah	Baik
6.	Laptop	1 Buah	Baik
7.	Pryektor infocus	1 Buah	Baik
8.	Ac dan Kipas Angin	7/4 bauh	Baik
9.	Sapu	4 Buah	Baik
10	Kain pel	2 Buah	Baik
11.	Rak sendal	2 Buah	Baik

Sumber data: Masjid Taqwa Muhammadiyah Jln Mahkamah

B. Hasil penelitian dan pembahasan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memanfaatkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagaimana instrumen mengumpulkan data yang relevan serta mendukung penelitian. Data umum mencakup informasi mengenai program magrib mengaji di masjid taqwa muhammadiyah Mahkamah secara keseluruhan, yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Sementara itu data spesifik yang sesuai dengan

focus penelitian akan disajikan berdasar kan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan rincian sebagai berikut :

1. Perencanaan Program Magrib Mengaji dalam mengubah karakter Anak Anak dilingkungan Mahkamah.

Setiap program kegiatan yang bersifat pendidikan maka akan memiliki sebuah rancangan/perencanaan serta tujuan untuk pendidikan yang akan dilakukan. agar pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan terarah oleh karena itu diperlukan sebuah perencanaan yang baik dan teratur untuk sebuah program agar mudah dalam melakukan kegiatan belajar mengajar antara murid dan guru, kemudian untuk sebuah perencanaan yang jelas maka harus sudah terperinci alur pendidikan itu agar tercapainya tujuan pembelajaran. maka peneliti melakukan wawancara kepada penanggung jawab dari Program Magrib Mengaji yang ada di Masjid Taqwa Muhammadiyah Mahkamah ini.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan kepada bapak Hidayat pada 11 maret 2025 di Masjid Maqwa Muhammadiyah Mahkamah terkait dengan tentang perencanaan Program Magrib Mengaji dalam mengubah karakter anak anak di lingkungan Masjid Taqwa Jalan Mahkamah ini, diketahui bahwa secara teradministrasi dan tertulis. Bapak Hidayat menjelaskan bahwa untuk perencanaan kegiatan Program Magrib Mengaji ini ada beberapa rancangan kegiatan, seperti yang dijelaskan oleh bapak Hidayat adalah sebagai berikut:

1. Penentuan jadwal

a. Hari Belajar

Diprogram magrib mengaji ini untuk waktu pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali dalam 1 minggu. Dimulai dari hari senin, selasa, kamis, jum'at dan sabtu maka anak anak diberikan waktu libur selama 2 hari , pada hari rabu masjid meliburkan kegiatan mengaji anak anak dikarenakan adanya pengajian pada setiap hari rabu maka ditakutkan dapat mengganggu kegiatan pengajian yang

dilakukan di masjid tersebut. Sedangkan untuk hari ahad\minggu anak anak diliburkan berdasarkan hari liburnya di sekolah.

b. Jam Belajar

Untuk jam belajar anak anak deprogram magrib mengaji yang dilakukan dilakukan di masjid taqwa Muhammadiyah jln mahkamah ini memiliki waktu belajar sekitar 3 jam lamanya dimulai dari ba'da magrib sampai dengan jam -9 atau jam 9 wib jam ini bisa berubah jika cuaca diluar tidak mendukung maka anak anak dipulang lebih awal agar tidak keujanan dan orang tua murid tidak khawatir dengan anaknya

c. jadwal piket

Didalam program magrib mengaji ini murid juga memiliki tanggung jawab dalam terlaksananya pembelajaran yang baik, mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran untuk awal pembelajaran murid terlebih dahulu mempersiapkan tempat agar tetap bersih, meja belajar papan tulis ,spidol dan penghapus untuk hal ini sudah ada jadwal piket nya untuk setiap murid.dan deprogram mengaji ini setiap piket perlu 3 orang untuk mempersiapkan setiap harinya dan tanggung jawab piket dari awal sampai akhir pembelajaran selesai maka tanggung jawab murid yang piket pun sudah dianggap selesai,hal agar memberika juga kepada anak tentang tanggung jawab ini seperti apa dan bagaimana agar mereka belajar sejak dini bahwa tanggung jawab itu tidak mudah.

d. jadwal azdan

dikarenakan program magrib mengaji ini dilakukan di masjid maka anak anak juga diberikan jadwal azdan perintah dari Bkm Masjid jadi setiap sholat magrib dan isya anak anak murid akan mendapat jadwal bergililir untuk azdan,hitungannya 1 hari satu anak untuk 2x azdan magrib dan isya dan sekalian untuk iqomahnya dan ini sudah melalui seleksi dari gurunya terkait dengan Nada,suara,bacaan

dan nafas maka anak-anak yang diperintahkan azdan sudah baik, baru diperbolehkan untuk azdan jadi sebenarnya tidak wajib setiap anak untuk azdan.

2. Metode Pelaksanaan

a. Persiapan Materi

Dalam menyampaikan ilmu harus didasari dengan dalil dan sumber yang jelas maka diperlukan persiapan materi yang sudah sangat memenuhi syarat untuk diajarkan agar murid atau siswa tidak bingung dengan apa yang kita jelaskan dalam Program magrib mengaji ini guru dituntut untuk mempersiapkan materi sesuai dengan kelas yang diajar dan sesuai dengan kemampuan anak agar tidak terjadi kesenjangan dalam belajar yang membuat anak menjadi pusing dan depresi sehingga mengganggu mental anak, jadi guru harus sangat benar dalam menyiapkan materi yang sudah sangat teratur sesuai dengan kurikulum atau sesuai dengan tahapan yang mau diajarkan.

b. Metode Klasikal

Metode klasikal adalah metode yang sangat sering digunakan oleh seorang Guru dalam mengajar mau itu Dimana pun tempat belajar karena memang metode ini sangat cepat ditangkap oleh murid dan gampang guru untuk menjelaskannya dan guru Magrib mengaji di masjid taqwa jln mahkamah ini juga menggunakan metode ini dalam mengajar. cara pelaksanaan metode ini dengan ialah Guru menjelaskan atau Guru membaca kemudian Murid mengikuti Bersama-sama jadi apa yang dibacakan ikut menempel dipikiran.

c. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah metode individu, dengan murid membaca dan akan dikoreksi oleh guru metode ini juga sangat sering digunakan oleh guru dalam mengajar seperti menyeter hafalan, dan lain-lain karena metode ini menguji langsung kecerdasan anak dan melihat keterampilan anak secara langsung dan guru bisa mengetahui

bagaimana perkembangan anak dalam belajar dan guru juga tau apa yang dilakukan untuk anak tersebut agar individual anak berkembang.

d. Metode Interaktif

Metode interaktif ini adalah metode kerja sama murid dengan guru maksudnya adalah guru dan murid saling berinteraksi dalam kegiatan belajar dimana guru mengajak murid untuk diskusi terkait dengan materi yang sedang diajar hal ini juga sangat bagus efek untuk murid bisa melatih keterampilan dalam berfikir dan juga melatih murid dalam mengembangkan public speaking nya dan cara ini juga digunakan dalam kegiatan magrib mengaji di masjid taqwa Muhammadiyah mahkamah ini berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru di masjid ,Rizaldi, beliau juga menjelaskan hal ini sering beliau gunakan dalam mengajar.

3. Bentuk Kegiatan

a. Tadarus Al-Qu'ran

dalam kegiatan magrib mengaji di masjid taqwa jln mahkamah ini mereka masih menggunakan system belajar dengan tadarus dimana murid yang lain saling memperhatikan dan mengoreksi bacaan kawannya yang lain secara bergantian hal juga memudahkan proses belajar dengan waktu yang singkat.

b. Hafalan Al-Quran

Murid diberikan tugas menghafal Al-Quran dan akan disetor kepada guru sesuai dengan kelas nya dan sesuai dengan hafalannya masing masing secara bergantian.

c. Tafsir ayat dan nasehat

sebelum kegiatan selesai biasanya guru magrib mengaji di masjid taqwa Muhammadiyah mahkamah ini memberikan sedikit penjelasan terkait dengan ayat ayat Allah serta memberikan nasehat kepada anak anak terkait dengan kebaikan akhlak, sopan santun, tutur

kata disiplin dan banyak nasehat yang sering disampaikan untuk hal kebaikan anak.

d. Penutup, baca Doa Sehari hari, dan Do'a penutup

Sebelum pulang anak-anak biasanya ada kegiatan tanya jawab sebentar kemudian membaca hafalan doa sehari-hari dan doa penutup majelis belajar dan kemudian guru memberikan salam penutup dan murid boleh pulang kerumahnya masing-masing.

4. Tujuan Program

- a. Meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap Al-Quran
- b. Meningkatkan Akhlak dan Moral anak-anak dilingkungan Mahkamah menjadi pribadi yang baik
- c. Membiasakan anak-anak dalam semangat Beribadah dan sering ke masjid
- d. Menghidupkan suasana religius dilingkungan Mahkamah
- e. Menjauhkan anak dari efek lingkungan yang buruk

5. Sasaran Program

- a. Anak-anak dan remaja yang ada dilingkungan Masjid Mahkamah
- b. Fokus kepada anak-anak yang tidak memiliki orang tua dan latar belakang orang tua yang buruk
- c. Fokus kepada anak-anak yang latar belakang yang tidak paham dengan Al-Quran dan Ibadah

6. Evaluasi dan Penghargaan

- a. Mengadakan uji Kembali kemampuan anak-anak dalam 2 minggu sekali agar Guru tahu kemampuan anak
- b. Memberikan PR untuk anak agar Pelajaran yang ada di tempat belajar tidak lupa dan juga mereka sambil belajar di rumah
- c. Memberikan penghargaan atau reward untuk anak-anak yang berprestasi, rajin hadir, memiliki banyak hafalan, rapi dalam penampilan, sopan santun yang baik.

7. Sumber Pendanaan

- a. Dana dari kas masjid
- a. Donatur tetap untuk Program
- b. Bantuan dari Dinsos Wali Kota Medan

2. Pelaksanaan kegiatan magrib mengaji dengan menggunakan sistem pembelajaran berdasar kelas

Pelaksanaan kegiatan magrib mengaji berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hidayat sebagai salah satu penanggung jawab kegiatan ini adalah Solusi yang bagus bagi anak anak dalam melakukan pembelajaran berdasarkan kelas, hal ini dilakukan agar Guru bisa mengetahui setiap perkembangan yang dihasilkan oleh anak tersebut kemudian Guru juga bisa mengetahui potensi anak dalam belajar sehingga Guru tahu untuk menempatkan dan menentukan pembelajaran apa yang sesuai dengan kemampuan anak, dan agar tidak terjadi permasalahan dengan teman lain terkait dengan umur dan tidak terjadi perkelahian antara 1 dengan lainnya.

Berdasarkan hasil dari wawanacara dengan Bapak Hidayat terkait dengan pembelajaran dengan menggunakan system pembelajaran berdasarkan kelas Di Masjid Taqwa Jln Mahkamah, kemudian Bapak Hidayat memberikaan pernyataan bahwa diprogram Magrib Mengaji yang di lakukan Di Masjid ini memiliki pembagian 2 kelas dalam belajar yaitu

1. kelas Al-Qur'an kelas ini ditujukan untuk anak yang sudah mulai Bersekolah di Smp dengan syarat sudah bisa membaca Al-Qur'an
2. selanjutnya kelas Iqra' kelas ini ditujukan anak yang sudah masuk sekolah dasar dan sudah bisa tulid latin
3. Inilah perbedaan kelas yang ada di program magrib mengaji yang ada di Masjid Taqwa Muhammadiyah jalan mMahkamah yang dijelaskan oleh Bpk Hidayat. Kemudian adapun rinci dari kegiatan magrib mengaji yang ada masjid taqwa Muhammadiyah mahkamah ini akan penulis jelaskan lebih lengkap sebagai berikut.

a. Jadwal dan Waktu Kegiatan

Kegiatan magrib mengaji dilakukan 5x dalam 1 minggu di Masjid Taqwa Jalan Mahkamah, adapun jam belajarnya dimulai dari habis Sholat Magrib sampai dengan jam setengah 9 atau jam 9 tergantung dengan sudah tersampaikan materi secara keseluruhan, dan untuk jadwal dan waktu ini tidak ada perbedaan diantar 2 kelas dikarenakan kegiatan ini dilakukan malam hari jadi tidak perbedan ditakutkan orang tua mridak akan khawatir dan akan komplin sehingga bisa menjatukan reprotasi program ini.

Fasilitas adalah penentu kenyamanan dan keamanan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, adapun di program Bpk Hidayat menjelaskan bahwa setiap kelas sudah memiliki Fasilitas yang memadai mulai dari, meja belajar, papan tulis, spidol, penghapus sapu dan pel, lemari untuk menyimpan barang belajar dan terakhir ada arak Sepatu. Fasilitas ini sama disetiap kelas dikarenakan kebutuhan yang sama.

*Kelas Al quran

1. Ruangan Aula Masjid
2. Ac 7 buah
3. Meja belajar
4. papan tulis 1 buah
5. spidol 2-3 buah
6. Lemari Buku
7. Rak Sepatu

*Kelas Iqra'

1. Ruangan dalam masjid
2. Kipas angin
3. Meja belajar
4. Papan tidur
5. Spidol 2-3
6. Lemari Al-Quran
7. Rak sepatu

b. Sistem Pembelajaran

1. Kelas Al-Qur'an

Kelas Al-qur'an melakukan beberapa sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan sesuai target dari program ini, adapun beberapa sistem pembelajaran yang digunakan di kelas Al-Qu'ran yaitu;

a. Pembagian materi

Berdasarkan hasil dari wawancara dari salah seorang guru magrib mengaji di masjid taqwa jalan mahkamah Reski Panjaitan, beliau memberikan pernyataan bahwa kelas Al-Qur'an tingkatan materi yang berbeda didalam satu ruangan karena didalam kelas Al-Qur'an tidak semua anak rata memiliki ingatan atau IQ yang sama maka dari itu saudara Reski panjaitan memberikan pembagian materi yang berbeda tetapi tetap sama mata pelajarannya hal dilakukan agar anak tidak terlalu terpaksa dan tidak ketinggalan dalam pembelajaran.

b. Pembagian hafalan Al-Quran

Pembagian hafalan dikelas Al-quran juga dibedakan mengingat bahwa ingatan setiap anak yang berbeda jadi tidak dilakukan secara serentak untuk melakukan setoran hafalan. oleh karena itu untuk hafalan Al-quran diberi sebuah buku catatan hafalan setiap anak untuk mabadakan dan menandai sampai mana hafalan mereka., Metode ini berhasil dilakukan karena anak tidak tertekan dalam menghafal dan bisa lebih tenang dalam menghafal Al-qur'an,

c. Pembagian Tugas Rumah (PR)

Dikelas Al-quran untuk pembagian serta pembagian tugas-tugas rumah berbeda, terkait materi yang dikerjakan dan dipelajari oleh anak-anak juga berbeda agar pembelajaran ditempat mengaji tetap berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan tugas menghafal ayat Al-Qur'an untuk hafalan Al Qur'an di rumah sehingga dapat disinkronkan dengan hafalan murid saat di tempat mengaji agar hafalan mereka terus bertambah dan senantiasa terjaga.

2. Kelas Iqra'

Sama halnya seperti kelas Al Qur'an, Kelas Iqra' juga melakukan beberapa sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan

yang diinginkan dan sesuai target dari program ini, adapun beberapa sistem pembelajaran yang digunakan dikelas Iqra' yaitu :

a. Pembagian materi

Berdasarkan hasil wawancara dari salah seorang guru magrib mengaji di masjid taqwa jalan mahkamah Reski Panjaitan, beliau memberikan pernyataan bahwa kelas Iqra' tingkatan materi yang berbeda didalam satu ruangan karena didalam kelas Iqra' tidak semua anak rata memiliki ingatan atau IQ yang sama maka dari itu saudara Reski Panjaitan memberikan pembagian materi yang berbeda akan tetapi mata pelajarannya sama. hal ini dilakukan agar anak tidak terlalu terpaksa dan tidak ketinggalan dalam pembelajaran.

b. Pembagian hafalan Al-Qur'an kelas Iqra'

Pembagian hafalan dikelas Iqra' juga dibedakan, sama halnya seperti dikelas Al-Qur'an mengingat bahwa ingatan setiap anak yang berbeda jadi tidak dilakukan secara serentak untuk melakukan setoran hafalan. oleh karena itu untuk hafalan Al-quran diberi sebuah buku catatan hafalan setiap anak untuk membedakan dan menandai sampai mana hafalan mereka. Metode ini berhasil dilakukan karena anak tidak tertekan dalam menghafal dan bisa lebih tenang dalam menghafal Al-qur'an,

Hafalan Al Qur'an dikelas Iqra'tidak sama seperti hafalan dikelas Al Qur'an, pada kelas Iqra'hafalan Al Qur'an tidak memiliki target tertentu, beda halnya dengan kelas Al Qur'an yang memiliki target hafalan perminggu, perbulan dan pertahun. Dikarenakan anak-anak dikelas Iqra' belum memiliki kesanggupan untuk mencapai target hafalan.

c. Pembagian Tugas Rumah (PR)

Dikelas Iqra' untuk pembagian tugas rumah berbeda terkait materi yang dikerjakan dan dipelajari juga berbeda agar pembelajaran

ditempat mengaji tetap berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian untuk hafalan Al Qur'an di rumah disinkronkan dengan hafalan mereka di tempat mengaji agar hafalan mereka terus bertambah.

d. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program magrib mengaji di Masjid Taqwa Jalan Mahkamah ini memiliki beberapa urutan kegiatan hal ini sesuai dengan wawancara bersama salah satu guru magrib mengaji, beliau menyatakan bahwa kegiatan setiap kelas berbeda tergantung dari guru yang mengajar di setiap kelas. Adapun beberapa kegiatan berdasarkan kelas masing masing yaitu:

1. Kelas Al Qur'an

a. Pembukaan

Ustadz Risky menjelaskan bahwasanya awal dari pembelajaran di kelas Al Qur'an dimulai dari memberi salam lalu dilanjutkan dengan membaca doa belajar, doa sehari-hari sebanyak sepuluh doa dan diakhiri dengan membaca ayat kursi. Setelah membaca doa kemudian guru mengarahkan anak-anak untuk piket menyiapkan meja dan papan tulis sebagai sarana dalam pembelajaran.

b. Apersepsi

Pada tahap berikutnya Ustadz Risky menjelaskan bahwasanya apersepsi dilakukan diikuti dengan pengulangan hafalan dengan membacanya bersama-sama sekaligus menambah hafalan baru, kemudian diikuti dengan pengulangan materi sekaligus menambah relasi baru untuk materi yang akan diajarkan.

c. Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ustadz Risky untuk kegiatan pembelajaran beliau menyatakan

bahwa, setiap mata pelajaran yang diajarkan memiliki perbedaan cara mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

- Tahsin Al Qur'an

Terlebih dahulu guru menuliskan materi di papan tulis terkait pembelajaran ilmu tajwid yang akan dipelajari, selanjutnya guru menjelaskan dan memberi pemahaman terkait materi yang telah ditulis di papan tulis, kemudian guru mengarahkan anak-anak untuk menuliskan materi yang ada di papan tulis ke dalam buku mereka masing-masing sebagai pengingat materi yang telah diajarkan.

- Hafalan Al Qur'an

Guru terlebih dahulu membacakan ayat Al Qur'an beserta ilmu tajwid dan mad' pada ayat tersebut, yang kemudian akan diikuti oleh anak-anak secara bersama sama dengan berulang-ulang sampai pelafadzan ayat tersebut benar. Selanjutnya anak-anak diberikan waktu untuk menghafal Al Qur'an secara individual yang kemudian akan disetorkan kepada gurunya.

- Fiqih Ibadah

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz Risky beliau menyatakan bahwa, Pelajaran Fiqih dibagi menjadi dua yaitu, Ibadah Maghdoh dan Ghairu Maghdoh, Ibadah Maghdoh yaitu seperti shalat wajib, puasa dan zakat sedangkan Ibadah Ghairu Maghdoh yaitu seperti shalat shunnah, puasa shunnah dan sedekah dan ibadah ghaira maghdoh lainnya.

d. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Ustadz Risky beliau menyatakan bahwa Ustadz Risky selalu melakukan evaluasi terhadap hafalan dan materi kepada murid,

sebelum mereka menutup pelajaran. Upaya sebagai pengingat dan pendalaman hafalan dan materi yang telah diajarkan.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara terjadwal disetiap harinya, lalu murid menyetorkan hafalan serta memberikan pengulangan materi yang sudah diajarkan oleh guru sebelumnya.

e. Penutup

Dalam wawancara dengan ustadz Risky beliau menjelaskan bahwa sebelum menutup pembelajaran, biasanya ustadz Risky memberikan pertanyaan seputar tentang pembelajaran yang baru saja diajarkan, kemudian tahapan berikutnya adalah penutupan pembelajaran dilakukan dengan cara membaca doa setelah proses belajar yang diakhiri dengan salam

2. Kelas Iqra.

a. Pembukaan

Ustadz Rizaldi menjelaskan bahwa awal dari pembelajaran di kelas Iqra' dimulai dari memberi salam lalu dilanjutkan dengan membaca doa belajar, doa sehari-hari sebanyak sepuluh doa dan diakhiri dengan membaca ayat kursi. Setelah membaca doa kemudian guru mengarahkan anak-anak untuk piket menyiapkan meja dan papan tulis sebagai sarana dalam pembelajaran.

b. Apersepsi

Pada tahap selanjutnya Ustadz Rizaldi menjelaskan bahwa apersepsi dilakukan diikuti dengan pengulangan hafalan dengan membacanya bersama-sama sekaligus menambah hafalan baru, kemudian diikuti dengan pengulangan materi sekaligus menambah relasi baru untuk materi yang akan diajarkan.

c. Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ustadz Rizaldi untuk kegiatan pembelajaran selalu ada metode yang dilakukan dalam menyampaikan pembelajaran dan ada beberapa penyampaian sebagai pengantar pembelajaran sebagai tahap awal dari kegiatan pembelajaran beliau menyatakan bahwa, setiap mata pelajaran yang diajarkan memiliki perbedaan cara mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

- Membaca Iqra'

Terlebih dahulu guru memanggil murid satu persatu untuk membaca Iqra', dan murid yang lainnya diarahkan untuk membuka iqra' sambil mengulang bacaan yang akan dibaca agar saat gilirannya para murid tidak kesulitan dalam membaca iqra'. selanjutnya guru menjelaskan dan memberi pemahaman terkait makhrijul huruf yang telah ditulis di papan tulis, kemudian guru mengarahkan anak-anak untuk menulis bacaan iqra' yang baru saja dibaca ke dalam buku mereka masing-masing sebagai pengingat materi yang telah diajarkan.

- Hafalan Al Qur'an

Pada saat pembelajaran hafalan Al Qur'an Guru terlebih dahulu membacakan ayat Al Qur'an beserta ilmu tajwid dan mad' pada ayat tersebut, yang kemudian akan diikuti oleh anak-anak secara bersama sama dengan berulang-ulang sampai pelafadzan ayat tersebut benar. Selanjutnya anak-anak diberikan waktu untuk menghafal Al Qur'an secara individual yang kemudian akan disetorkan kepada gurunya.

- Fiqih Ibadah

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz Rizaldi beliau menyatakan bahwa, Pelajaran Fiqih dibagi menjadi dua yaitu, Ibadah Maghdoh dan Ghairu Maghdoh, Ibadah Maghdoh yaitu seperti shalat wajib, puasa dan zakat sedangkan Ibadah Ghairu Maghdoh yaitu seperti shalat shunnah, puasa shunnah dan sedekah dan ibadah ghaira maghdoh lainnya.

d. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Ustadz Rizaldi beliau menyatakan bahwa Ustadz Rizaldi selalu melakukan evaluasi terhadap hafalan berupa memberikan pertanyaan terkait dengan pembelajaran yang baru saja dilakukan dan melihat respon anak anak juga memantau perkembangan yang dimiliki anak dan materi kepada murid, sebelum mereka menutup pelajaran. Upaya sebagai penguat dan pendalaman hafalan dan materi yang telah diajarkan.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara terjadwal oleh guru pada setiap harinya, lalu murid menyetorkan hafalan kepada para guru sebagai evaluasi hafalan atau pembelajaran tersebut dan guru memberikan pengulangan materi yang sudah diajarkan sebelumnya.

e. Penutup

Dalam wawancara dengan ustadz Rizaldi beliau menjelaskan bahwa sebelum menutup pembelajaran, biasanya ustadz Rizaldi memberikan pertanyaan seputar tentang pembelajaran yang baru saja diajarkan, dan memberikan teka teki agar semangat anak dalam melakukan interaksi dengan guru. kemudian tahapan berikutnya adalah penutupan pembelajaran dilakukan dengan cara membaca doa setelah proses belajar yang diakhiri dengan salam dan kemudian anak-anak dipersilahkan untuk pulang ke rumah masing-masing.

e. Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bersama ustadz Risky dan ustadz Rizaldi mereka memberikan pernyataan bahwa ada beberapa aspek yang perlu dievaluasi dalam pembelajaran di kegiatan program magrib mengaji yaitu dari aspek kehadiran, kualitas pengajaran, partisipasi peserta, partisipasi orang tua dan pencapaian tujuan.

3. Faktor Pendorong apa saja dalam Upaya Revitalisasi Islam di Masjid Taqwa Mahkamah.

Setiap kegiatan baik formal maupun non formal memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai dengan baik. agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik maka diperlukan beberapa faktor pendorong, baik internal maupun eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama bapak Hidayat dan bapak Irzan selaku ketua dan sekretaris BKM Masjid Taqwa Jalan Mahkamah mereka memberikan pernyataan terkait faktor pendorong internal kegiatan magrib mengaji, adapun beberapa faktornya yaitu:

1. Kualitas Pengajaran.

BKM Masjid Taqwa menyediakan beberapa guru sebagai pengajar di kegiatan magrib mengaji ini sebagai pembimbing pembelajaran dengan menyampaikan sebuah materi yang diinginkan oleh BKM untuk disampaikan kepada murid yang mengikuti program ini. Kemudian agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik maka dibutuhkan guru yang memiliki kemampuan sebagai berikut:

a. Penguasaan materi

Guru/pembimbing memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang akan diajarkan.

b. Metode pengajaran

Guru/pembimbing menggunakan metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

c. Komunikasi

Guru/pembimbing dapat berkomunikasi dengan jelas dan efektif dengan peserta.

d. Kemampuan memotivasi

Guru/pembimbing dapat memotivasi peserta untuk belajar dan meningkatkan

e. semangat belajar.

2. Motivasi peserta

BKM serta para guru selalu memberikan semangat serta motivasi kepada para murid agar mereka senantiasa semangat dalam mengikuti kegiatan pada program magrib mengaji ini, dan terkadang BKM dan guru akan memberikan reward atau hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada para murid. Hal ini dilakukan agar para murid senantiasa semangat dalam mengikuti kegiatan program magrib mengaji ini.

3. Sarana dan Prasarana

BKM Masjid Taqwa memberikan sarana berupa ruangan yang nyaman untuk digunakan dalam belajar mengajar agar terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Kemudian juga menyediakan prasarana semua fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar pada program magrib mengaji ini.

4. Pengelolaan Kegiatan

Dalam program ini para BKM Masjid Taqwa serta guru telah menyiapkan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi secara sistematis dan tertulis agar program magrib mengaji ini berjalan secara lancar dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama salah satu masyarakat yaitu bapak Edy Yusriadi beliau menyatakan bahwa ada beberapa faktor eksternal yang mendorong kegiatan magrib mengaji di Masjid Taqwa Mahkamah, adapun beberapa faktornya yaitu:

1. Lingkungan Masyarakat

Sikap dan dukungan masyarakat sekitar terhadap kegiatan magrib mengaji sangat berpengaruh disebabkan memberikan pandangan positif yang selalu antusias dalam mendukung semua kegiatan yang dilakukan di program magrib mengaji ini. Masyarakat juga memberikan dukungan berupa dana apabila ada kegiatan yang diadakan dalam program magrib mengaji ini.

2. Keluarga

Dukungan yang diberikan keluarga merupakan salah satu faktor yang penting terhadap pembinaan anak dan berpengaruh dalam pengawasan dari luar agar sinkron dengan pembinaan dari program magrib mengaji, khususnya bentuk pengawasan orang tua agar anak tidak melakukan tindakan yang viral di masyarakat seperti merokok, berbicara kasar dan yang paling berbahaya misalnya seperti tawuran.

3. Kebijakan pemerintah

Pemerintah memberikan dukungan berupa jaminan dana untuk para guru program magrib mengaji agar pendidikan agama terkhususnya dikota medan terpelihara dan terjaga sehingga menciptakan anak anak yang baik untuk masa depan serta terhindar dari hal yang marak di masyarakat medan saat ini.

4. Pengaruh Tokoh Agama

Pengaruh tokoh agama sangat berperan penting dalam terlaksananya kegiatan program magrib mengaji ini dikarenakan perlunya keikutsertaan seorang ustadz atau tokoh agama yang berpengalaman

dan berdedikasi dalam membimbing anak-anak dalam mempelajari serta mendalami ilmu agama, agar ilmu yang di ajarkan dapat tersampaikan dengan baik sehingga para murid dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dalam upaya revitalisasi islam di Masjid Taqwa Muhammadiyah Mahkamah maka di adakannya suatu program yaitu program magrib mengaji sebagai upaya dalam meningkatkan minat para anak-anak dalam melakukan pembelajaran, serta menimbulkan prestasi anak terkhususnya dalam ilmu agama yang mungkin sebelumnya tidak diketahui dikarenakan kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua kepada anak Kemudian adapun upaya yang dilakukan selanjutnya yaitu membangkitkan semangat dalam beribadah, memperbaiki moral dan maluruskan cara berbicara dengan sesama teman terlebih kepada orang tua. Untuk kegiatan ini maka digunakan metode belajar yang sesuai dengan umur anak, menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, bahasa yang sederhana, lembut dalam menyampaikan dan efektif bagi anak-anak. Hal ini dilakukan agar tujuan dapat terpenuhi sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan oleh pihak pelaksana program magrib mengaji di Masjid Taqwa Muhammadiyah Mahkamah.

1. Perencanaan Program Magrib Mengaji dalam Mengubah Karakter Anak-anak dilingkungan Mahkamah.

Secara teradministrasi dan tertulis juga perencanaan dilakukan oleh pihak BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah Mahkamah serta para ustadz dengan menyusun rancangan kegiatan program magrib mengaji serta menjadwalkan kegiatannya agar program ini terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun beberapa rancangan kegiatan pada perencanaan program magrib mengaji seperti penentuan jadwal, metode pelaksanaan, bentuk kegiatan, tujuan program, sasaran program, evaluasi, penghargaan, serta sumber pendanaan.

Program magrib mengaji ini sudah efektif dalam mengubah karakter anak-anak dilingkungan mahkamah, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kesadaran spiritual dan nilai-nilai agama dan sudah membangun karakter positif

seperti disiplin, adanya rasa bertanggung jawab serta mengembangkan potensi anak melalui kegiatan ini.

Dengan demikian, dengan adanya program magrib mengaji sudah dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam membentuk karakter anak-anak yang positif dan berakhlak yang mulia.

2. Pelaksanaan Kegiatan Magrib Mengaji dengan Menggunakan Sistem Pembelajaran Berdasar Kelas.

Dalam pelaksanaan program magrib mengaji dilaksanakan dilingkungan Masjid Taqwa Muhammadiyah Mahkamah, program magrib mengaji ini dilaksanakan pada setiap hari kecuali pada hari rabu dan hari minggu, dikarenakan pada hari itu masjid digunakan sebagai tempat kegiatan pengajian. Pelaksanaan program magrib mengaji sudah dapat dikatakan berhasil ini dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku dan akhlak pada anak yang jauh lebih baik daripada sebelumnya, kemudian adanya beberapa anak yang memiliki prestasi seperti meningkatnya kemampuan menghafal, membaca Al-Qur'an dengan irama (tilawah), Kemampuan seperti ini dapat diketahui setelah mengikuti program magrib mengaji berdasarkan kelas dan standard kemampuan anak-anak untuk dibimbing dan dilakukan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kemampuan masing-masing.

Adapun beberapa rancangan yang disusun dalam pelaksanaan kegiatan ini seperti kegiatan waktu yang terjadwal, fasilitas kelas yang mencukupi, sistem pembelajaran yang sesuai serta pelaksanaan kegiatan yang teratur dan efektif dan selalu melakukan evaluasi kegiatan pada program magrib mengaji ini.

3. Faktor Pendorong Apa Saja Dalam Upaya Revitalisasi Islam di Masjid Taqwa Mahkamah

Faktor pendorong yang ada dalam upaya revitalisasi islam di Masjid Taqwa Mahkamah terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal yang disampaikan oleh pelaksana kegiatan ini yaitu seperti kualitas

pengajaran yang dipilih dengan baik dan juga guru kualitas terbaik yang sanggup dan mampu memotivasi anak. Lalu tersedianya sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pihak BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah Mahkamah, kegiatan ini dikelola dengan baik dan selalu diberi pengawasan sehingga kegiatan tetap terlaksana dengan baik.

Kemudian adapun beberapa faktor eksternal yang diupayakan sebagai revitalisasi islam di Masjid Taqwa Mahkamah terkhusus pada lingkungan sekitar masjid maka ada beberapa pendukung dari luar untuk kegiatan ini hal ini berdasarkan hasil pernyataan dari salah seorang penduduk di lingkungan mahkamah adapun beberapa faktornya yaitu seperti lingkungan masyarakat yang mendukung dan berpartisipasi penuh dalam kegiatan ini, kemudian antusias keluarga para murid juga menjadi salah satu faktor pendorong kegiatan ini adapun faktor lain yang juga mendorong terlaksananya kegiatan ini adalah berupa kebijakan pemerintah yang memberikan bantuan seperti pendanaan untuk guru pada program ini, agar terlaksananya tujuan dari program secara efektif dan sistematis.

B. Saran

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru diharapkan agar lebih terampil dan kreatif dalam menjelaskan dan menyampaikan materi pembelajaran agar para murid mudah untuk memahami dan dapat menerima pembelajaran dengan baik.
2. Kepada guru diharapkan untuk memperbaiki public speaking agar para murid dapat menerima pembelajaran dengan baik dan disarankan lebih baik dalam menyesuaikan bahasa serta menyederhanakan perkataan dan istilah-istilah agar murid tidak salah dalam mengartikan sesuatu hal yang disampaikan dan juga dapat memahami perumpamaan yang telah disampaikan.

3. Diharapkan kepada pihak keluarga terkhususnya kepada wali murid agar dapat lebih berantusias dalam memperhatikan dan mengawasi perilaku anak pada saat di rumah, karena hal ini dapat berpengaruh terhadap perilakunya di luar rumah dan juga agar guru tidak merasa kesulitan dalam proses pembimbingan saat pelaksanaan pembelajaran di kegiatan program magrib mengaji sedang berlangsung.
4. Terkhusus untuk para murid sangat diharapkan agar dapat selalu berperilaku sopan santun serta menjaga perkataan dan juga menjaga sikap kepada sesama teman baik pada saat dalam mengikuti program magrib mengaji maupun diluar dari program ini demi terlaksananya keberlangsungan pembelajaran yang baik dan efektif.
5. Dimohonkan kepada BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah Mahkamah untuk senantiasa berpartisipasi dan berantusias dalam mengikuti dan memantau perkembangan dan kekurangan dari program ini agar kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan tercapainya tujuan dari keberlangsungan program magrib mengaji di Masjid Taqwa Muhammadiyah Mahkamah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S., Indra, Noviansyah Agus, S., Indra, N., & Farah, T. (2022). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Studies. Journal of Basic Educational Studies, 2(1), 85–97., & Farah, T. (2022).
- Andriana Pertiwi. (2013). Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 4–5.
- Ardiansyah, A., Ritonga, H., Wahyudi, M., Bustan, K., Angriani, A., Nst, R., Malini, R., Adelina, R., & Lubis, P. J. (2024). 3. Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Bagi Anak. 6(1).
- Fajrussalam, H., Widaningsih, W., Nurdiansyah, N., Istighna, L. N., Nurjanah, C., & Widjaya, C. R. A. (2023). Implementasi Program Maghrib Mengaji sebagai Sarana Pembelajaran Al-Quran pada Anak Usia Dini: Studi Deskriptif Kualitatif di TPQ Al Ittihad Kab. Cirebon. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 22(2), 259.
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Harfiani, R., & Setiawan, H. R. (2019). Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. *Jurnal Intiqad*, 11, 135–154.
- Hartono, J. (2021). Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–29.
- Jaya, H. N. (2017). Keterampilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. *Didaktis: Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 23–35.
- Jaya, S. (2024). Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Anak-Anak di Lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur Melalui Kegiatan Magrib Mengaji. *KENDURI : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 137–147.
- Kudadiri, A. L. (2019). Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Basis Pendidikan Islam (Studi di Masjid Nurul 'Ashri Deresan, Sleman, Yogyakarta). 1.

- Muhammmad, H. S. (n.d.). *Sebelas Senyuman untuk Kosambi*. In Academia.Edu. https://www.academia.edu/download/54696531/Buku_KKN_AKSI_219.pdf
- Nasution, A., Effendi, A. H., Hutauruk, H., Khairani, N., & Nasution, S. (2024). Implementasi Magrib Mengaji sebagai Solusi dalam Meningkatkan Minat Baca Al-quran Anak -anak di Jorong Sungai Tanang Nagari Kasikputih Sungaitanang Kecamatan Sungai Aur. 1(1), 1–9.
- Nasution, M. A., Adawiyah, R., Akbar, T. S., Mulyadi, A., Muhammad, M., (2024). Kegiatan Maghrib Mengaji untuk Meningkatkan Akhlak & Pengetahuan Agama Anak-anak Jorong Batang Gunung Pasaman Barat Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal , Indonesia Madina di Jorong Batang Gunung , Nagari Koto Gunung Ujung Gading , Kecamat. 6.
- Process, I. (2023). Penerapan Program Magrib Mengaji Untuk Menumbuhkan Spirit AnakMencintai.Al’Quran,Di,Rw,05.,4(2),
- Riski, R., Hasibuan, H., Nisa, Y., Pulungan, T. A., & Rahma, A. (2024). Implementasi Program Pendidikan Magrib Mengaji di TPA An-Nur Jorong Ulu Simpang,Kecamatan,Koto,Balingka.,4(4). 109
- Ristiasari, T., Priyono, B., Sukaesih, S., & Biologi, J. (2012). Unnes Journal of Biology Education Model Pembelajaran Problem Solving dengan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Info Artikel. J.Biol.Educ, 1(3), 50229.
- Sabililhaq, I., & Utami, L. D. (2024). Revitaliasi Identitas dan Moralitas Pelajar Era 5 . 0 Melalui Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islam. 9(1), 69–90.
- Shelemo , A. A. (2023). No Titleب. Nucl. Phys., 13(1), 104–116.
- Siagian, E., & Zailani. (2021). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MTs Madinatussalam Medan. AR-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), 114–120.
- Sugestian, G., Syafe, M., & Fakhruddin, A. (2017). Bandung Melalui Program Magrib Mengaji (Studi Kasus pada Masjid Al-Fithroh Kecamatan Bandung Kulon). Tarbawy, 4(2), 191–206.
- Alfazri, M., & Anshori, M. (2024). Muhammadiyah : Modernisasi Islam Dan Pemberdayaan Sosial Di Indonesia Muhammadiyah : the Modernization of Islam and Social. JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara, September, 5511–5520.

- S.pokhrel. (2024). No Title. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), hal 179.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1).
- Zailani. Ika rahmadani (2019). Implementasi Metode Ceramah Tipe Impromptu dalam Peningkatan Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap No Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Zailani. (2019). Etika Belajar Dan Mengajar VOL 11.1 6826 1-14.
- Zailani, T. (2023). No Title. : : *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, vol.2,no 1(Minat Belajar, Kualitas Pendidikan.), 11







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi & Beribaratkan Keperanan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 100/100/PT/100/2018
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Bari No 3 Medan 20238 Telp (061) 4623400 Fax. (061) 4623474, 6631003
<http://fa.umsu.ac.id> ✉ fa@umsu.ac.id 📠 [umsamedan](https://www.facebook.com/umsamedan) 📺 [umsamedan](https://www.instagram.com/umsamedan) 📺 [umsamedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Site: www.umsu.ac.id | fa.umsu.ac.id
 Nomor: 24/11/2024

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

22 Jumadil 1446 H
 24 November 2024 M

Di -
 Tempat

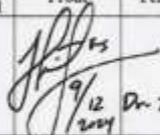
Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Reski
 NPM : 2101020046
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumulatif : 3,61

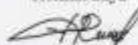


Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Implementasi Program Magrib Mengaji Sebagai Upaya Reptitalisasi Pendidikan Islam di Masjid Taqwa Mahkamah			 9/12/2024	Dr. Zaki	 24
2	Manajemen Magrib Mengaji dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Remaja di Lingkungan Masjid Taqwa Mahkamah					
3	Manajemen Kurikulum Program Magrib Mengaji di Masjid Taqwa Mahkamah					

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya


 Reski

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 87/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Barri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsunedan](https://www.facebook.com/umsunedan) [umsunedan](https://www.instagram.com/umsunedan) [umsunedan](https://www.tiktok.com/@umsunedan) [umsunedan](https://www.youtube.com/umsunedan)

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Dr. Zailani S, Pd,i MA

Nama Mahasiswa : Reski
 Npm : 2101020046
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Program Magrib Mengaji sebagai Upaya Revitalisasi Islam di Masjid Taqwa Muhammadiyah Mahkamah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
11.02.2025	Perbaikan Rumusan masalah dan cara penulisan.		
12.02.2025	Perubahan ayat al quran dan merapikan daftar pustaka.		
	acc semua proposal		17/2/2025

Medan, Februari 2025



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

Dr. Hasriani Rudi
 Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Dr. Zailani S, Pd,i MA



MAJLIS PENELESTIAN & PENGEMBANGAN TINGKATAN PENYAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi 1 oleh Badan Nasional Penjaminan Lulusan Program Studi (BN-PLPS) Akreditasi PT-001/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Muhtar Basri No. 3 Medan 20218 Telp. (061) 66234567 - 6621000
<http://fat@umsu.ac.id> fat@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan)



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Kamis, 27 Februari 2025 M, menerangkan bahwa :

Nama : Reski
 Npm : 2101020046
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Implementasi Program Magrib Mengaji Sebagai Upaya Revitalisasi Islam Di Masjid Taqwa Muhammadiyah Matkamah
 Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

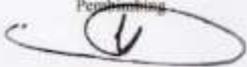
Tim Seminar

Ketua Program Studi



(Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing



(Dr. Zailani S.PdI, M.A)

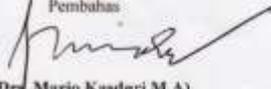
Medan, 27 Februari 2025

Sekretaris Program Studi



(Mavianti, MA)

Pembahas



(Drs. Mario Kasduri, M.A)

Diketahui/ Disetujui

Dekan
Dekan I



(Dr. Zailani S.PdI, M.A)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PEMIPAAN PESERTA MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU: Meningkatkan & Berkembangkan Kapasitas Dalam Keislaman Nasional-Program Studi No. 8799/04/S.PT/Akad/P/202019
 Pusat Administrasi: Jalan Makmur Baris No. 3 Medan 20238 Telp. (001) 46234567 - 4631003
<http://faij@umsu.ac.id> [faij@umsu.ac.id](http://faij.umsu.ac.id) [umsamedan](https://www.facebook.com/umsamedan) [umsamedan](https://www.instagram.com/umsamedan) [umsamedan](https://www.youtube.com/umsamedan)



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini kamis, 27 Februari 2025 M, telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Reski
 Npm : 2101020046
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Implementasi Program Magrib Mengaji Sebagai Upaya Revitalisasi Islam Di Masjid Taqwa Muhammadiyah Mahkamah

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Implementasi Program Magrib Mengaji Sebagai Upaya Revitalisasi Islam Di Masjid Taqwa Muhammadiyah Mahkamah
Bab I	Latar belakang masalah fokus pd masalah yg akan diteliti
Bab II	no
Bab III	no
Lainnya	Perbaiki cara menggambar Tabel perbaiki cara menulis daftar pustaka dan penulisan halaman
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 27 Februari 2025

Tim Seminar

Dr. Hasrian Kufi Setiawan, M.Pd.I

Sekretaris
 Mavianti, Mh

Pembimbing

(Dr. Zailani S.PdL.M.A)

Pembahas

(Dr. Mario Kasduri.M.A)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi & Berhakakan Keanggotaan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8994/UN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd.I
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Nama Mahasiswa : Reski
 Npm : 2101020046
 Semester :
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Program Maghrib Mengaji Sebagai Upaya Revitalisasi Islam Di Masjid Taqwa Muhammadiyah Mahkamah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
14/04/2025	parabola. Selain itu cara penyusunan.		
17/04/2025	ditinjau dan sifatnya acc. disetujui		Zailani

Medan, 2025 ^{17 April} 2025

Diketahui/Dsetujui
 Dekan

 Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Dsetujui
 Ketua Program Studi

 Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

 Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

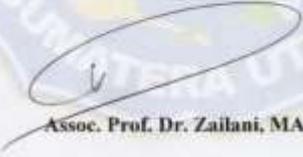
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Reski
NPM : 2101020046
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Program Maghrib Mengaji Sebagai Upaya Revitalisasi Islam Di Masjid Taqwa Muhammadiyah Mahkamah

Medan 24 Februari 2025

Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Assoc. Prof. Dr. Husein Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA





PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH KELURAHAN MESJID-CABANG MEDAN KOTA

Sekretariat Jalan Mahkamah No. 120 Hp. 082167929996 - 081375600068

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005/V.O/KET/A/2025

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kelurahan Masjid Cabang Medan Kota dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: R E S K I
NPM	: 2101020046
Tempat/Tanggal Lahir	: Sei. Nibung / 06-02-2004
Semester	: VII
Pogram Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Agam Islam
Instansi	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat	: Sei. Nibung Desa Sei. Sembilang

- Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan riset di Masjid Taqwa Muhammadiyah Jalan Mahkamah Medan pada tanggal 5 Maret 2025 sampai dengan 30 Maret 2025, adapun tujuan riset ini adalah untuk Skripsi dengan judul : IMPLEMENTASI PROGRAM MAGHRIB MENGAJI SEBAGAI UPAYA REVITALISASI ISLAM DI MASJID TAQWA MUHAMMADIYAH MAHKAMAH

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Medan, 16 Syawwal 1446 H
15 April 2025 M

PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH
KELURAHAN MESJID
CABANG MEDAN KOTA

SEKRETARIS

KETUA

IR ZON
NKTAM : 1291 489



Ir.H. HIDAYAT
NKTAM : 1001 048